

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BIAYA  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
*RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK MUAMALAT  
INDONESIA PERIODE 2014 - 2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**WIDYA OLGA  
NPM. 18 832 0193**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR),  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BIAYA  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
*RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK MUAMALAT  
INDONESIA PERIODE 2014 - 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**WIDYA OLGA  
NPM. 18 832 0193**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Financing to Depositi Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 - 2021

Nama : **WIDYA OLGA**

NPM : 18.832.0193

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

(Wan Rizca Amelia, SE, M.Si)  
Pembimbing

Mengetahui :

(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 25/Agustus/2022

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul " Pengaruh *Financing to Depositi Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021". Adalah benar hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan, atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun sumber-sumber data dan informasi yang saya kutip telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan benae apa adanya.

Medan, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Widya Olga**  
18.832.0193

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Olga

NPM : 18.832.0193

Program Studi : Manajemen

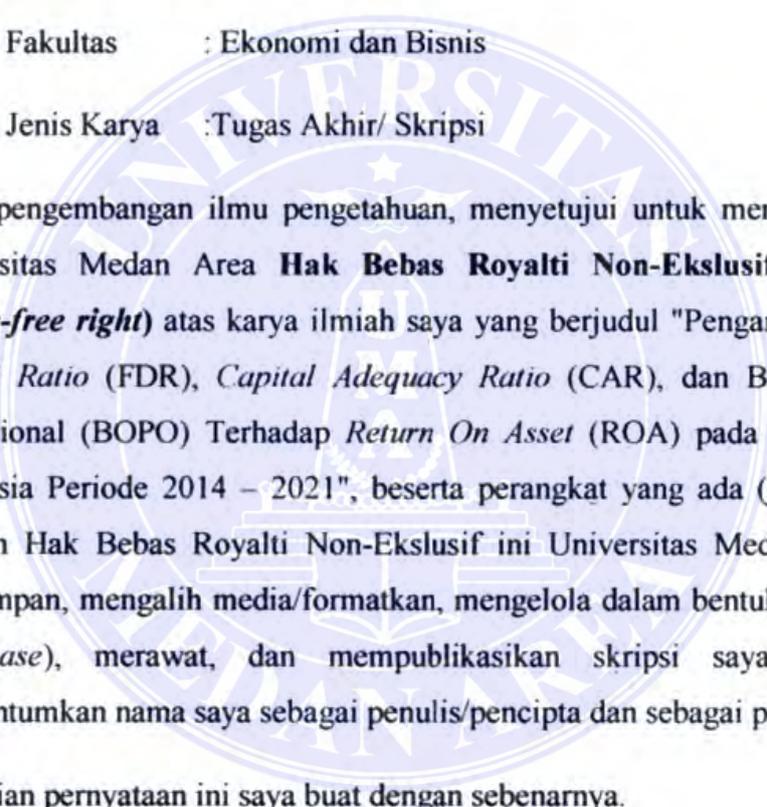
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-eksklusif royalty-free right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Pengaruh Financing to Depositi Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021*", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 25 Agustus 2022  
Yang menyatakan

  
  
  
**Widya Olga**  
18.832.0193

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama Widya Olga Dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatra Utara, pada tanggal 24 November 2000 dari Bapak Jumadi dan Ibu Sumarni. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

Peneliti bersekolah pada SD Negeri 060843 Medan, SMP Negeri 11 Medan, SMA Negeri 3 Medan, dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal I-IV pada Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu 32 data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Berdasarkan uji t FDR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$  dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,004 yang berarti bahwa secara parsial FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. CAR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,020 yang berarti bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$  dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,008 yang berarti bahwa secara parsial FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. Berdasarkan uji F FDR, CAR dan BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  dan menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana  $16,125 > 2,960$  yang berarti bahwa secara simultan FDR, CAR dan BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Nilai Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,594. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dipengaruhi oleh FDR, CAR dan BOPO sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Financing To Deposit* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Financing To Deposit (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Cost of Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia Period 2014-2021. This type of research used is descriptive quantitative. The data used are secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of the SPSS version 25 program. The population in this study is the financial statements of quarter I-IV at Bank Muamalat Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2021. The sample used in this study is a saturated sample, namely 32 data from the financial statements of Bank Muamalat Indonesia which have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2021. Based on the t-test FDR has a significance value of  $0.008 < 0.05$  and has a regression coefficient of 0.004 which means that partially FDR has a positive and significant effect on ROA at Bank Muamalat Indonesia for the period 2014-2021. CAR has a significance value of  $0.014 < 0.05$  and has a regression coefficient of 0.020 which means that partially CAR has a positive and significant effect on ROA at Bank Muamalat Indonesia for the period 2014-2021. BOPO has a significance value of  $0.008 < 0.05$  and has a regression coefficient of -0.008 which means that partially FDR has a negative and significant effect on ROA at Bank Muamalat Indonesia for the period 2014-2021. Based on the F FDR test, CAR and BOPO have a significance value of  $0.000 < 0.005$  and show the value of  $F_{count} > F_{table}$  at  $16.125 > 2.960$  which means that simultaneously FDR, CAR and BOPO have a positive and significant effect on ROA. The value of determination ( $R^2$ ) is 0.594. So it can be concluded that ROA is influenced by FDR, CAR and BOPO by 59.4% and the remaining 40.6% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords: Financing To Deposit (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost of Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA)**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kita panjatkan dehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah "**Pengaruh *Financing To Deposit (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dan Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014 – 2021**". Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengksi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Jumadi dan Ibunda Sumarni beserta seluruh keluarga atas dukungan dan doa yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini dan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

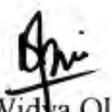
3. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE,MSc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
7. Ibu Ida Royani, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Untuk Rayyan yang selalu ada dan memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk temanku Liza, Viki dan teman-teman magang yang memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2018 terkhusus Manajemen A3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.



Medan, Mei 2022  
Penulis

  
Widya Olga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>.....</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Perbankan.....	12
2.1.2 Perbankan Syariah.....	12
2.1.3 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	18
2.1.4 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	20
2.1.5 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	20
2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ..	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.3.1 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	23

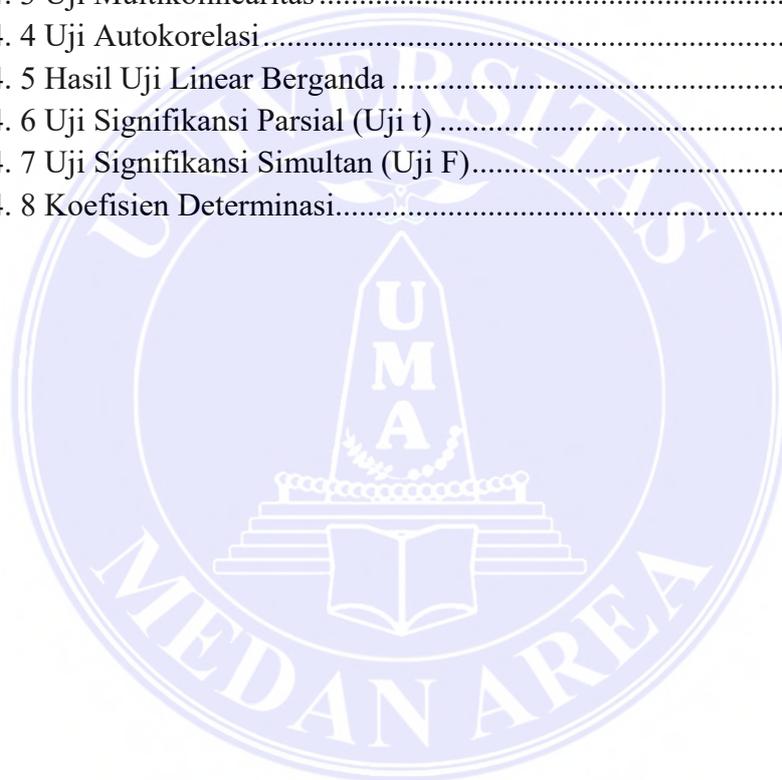
2.3.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	24
2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	25
2.3.4 Pengaruh FDR, CAR dan BOPO terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).....	26
2.4 Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Waktu Penelitian.....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi .....	30
3.4.2 Sampel .....	30
3.5 Sumber Data .....	31
3.6 Defenisi Operasional .....	31
3.7 Teknik Analisis Data .....	32
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.7.3 Regresi Linier Berganda Model Data Panel.....	35
3.7.4 Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia.....	38
4.1.1 Profil dan Sejarah Singkat Bank Muamalat.....	38
4.1.2 Visi Misi .....	40
4.1.3 Struktur Organisasi.....	40
4.1.4 Logo Bank Muamalat Indonesia .....	41
4.2 Hasil Penelitian .....	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3 Regresi Linear Berganda Model Data Panel.....	49
4.2.4 Uji Hipotesis.....	50

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
4.3.1	Pengaruh FDR (X1) Secara Parsial Terhadap ROA (Y) .....	54
4.3.2	Pengaruh CAR (X2) Secara Parsial Terhadap ROA (Y).....	55
4.3.3	Pengaruh BOPO (X3) Secara Parsial Terhadap ROA (Y) ....	56
4.3.4	Pengaruh FDR(X1), CAR(X2), dan BOPO(X3) Secara Simultan Terhadap ROA (Y).....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 – 2021 (Dalam Persentase).....	5
Tabel 2. 1. Kriteria Penilaian ROA.....	19
Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1. Rincian Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3. 2. Defenisi Operasional.....	31
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linear Berganda .....	49
Tabel 4. 6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	51
Tabel 4. 7 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	53
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka konseptual .....	26
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia .....	41
Gambar 4. 2 Logo Bank Muamalat Indonesia .....	41
Gambar 4. 3 Grafik P-Plot .....	45
Gambar 4. 4 Heteroskedastisitas Scatterpot.....	47



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	62
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik .....	79
Lampiran 3 Surat Selesai Riset .....	83



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan saat ini sangat penting untuk mengembangkan perekonomian, baik sebagai tempat untuk investasi dana dalam bentuk deposito berjangka atau sebagai tempat untuk memperoleh dana dalam bentuk kredit. Menurut Undang - Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No.10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah awalnya dikembangkan sebagai suatu respon yang sangat positif dari kelompok ekonomi muslim dan praktisi perbankan muslim serta para ulama yang berusaha mengakomodasikan desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang mirip dengan bank konvensional namun dilaksanakan sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah dalam islam (Maulida, 2015). Secara filosofi bank syariah merupakan bank yang segala aktifitasnya meninggalkan hal yang berkaitan dengan riba, penghindaran bunga yang notabene sama dengan riba berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.1 Tahun 2004 merupakan tantangan terbesar yang dihadapi bank syariah. Sebagaimana dijelaskan secara dalam Dalil Al-Quran Surah Ali'Imron ayat 130 dan surah Al-baqarah ayat 275 yang memiliki arti :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat keberuntungan” dan “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”

Ayat diatas menjelaskan kepada kita betapa haram dan buruknya riba dan melarang mengambil harta riba dan orang-orang yang mengambil harta riba dijelaskan oleh Allah SWT seorang yang mengambil harta riba merupakan penghuni neraka yang kekal.

Di Indonesia perbankan dikategorikan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Saat ini, sistem perbankan syariah di Indonesia terus dikembangkan dalam kerangka *dual-banking system* yaitu sistem perbankan ganda. Dikembangkannya sistem perbankan ganda ini untuk menghadirkan alternatif jasa yang semakin lengkap. Alternatif yang dimaksud adalah prinsip bagi hasil yang tidak hanya memberikan manfaat pada salah satu pihak saja, namun dapat menguntungkan masyarakat dan bank karena dalam perbankan syariah menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dalam berproduksi dan menghindari

kegiatan spekulatif dalam betransaksi keuangan. Sehingga dari sistem yang diterapkan yaitu sistem yang berprinsip syariah, bank syariah memiliki keunggulan dari pada sistem bunga pada bank konvensional.(Susanty, 2014)

Di Indonesia bank umum syariah yang pertama kali muncul adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1991. Bank Muamalat Indonesia mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Kemudian ketika Indonesia dilanda krisis pada tahun 1997 pelebaran *Market Share* pada BMI mengalami peningkatan dengan bertambahnya kantor cabang ditahun 1997. Pada pertengahan tahun 1997 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah mempunyai keunggulan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional yaitu ketika krisis ekonomi yang terjadi saat itu Bank Muamalat yang merupakan bank umum islam pertama yang beropersi di Indonesia mampu bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi.

Perkembangan di dunia syariah sangat pesat serta kompleksitas yang tinggi, dapat mempengaruhi performa suatu bank. Kompleksitas perbankan syariah yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank - bank syariah yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank syariah seperti manajemen yang kurang memadai, Pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat menutupi resiko - resiko yang dihadapi bank menyebabkan kinerja bank syariah tersebut menurun. Akhirnya ketika kinerja bank syariah menurun maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan

menurun dan profitabilitas bank pun akan ikut berpengaruh seperti menurunnya keuntungan bank atas kegiatan usahanya (Zuniarti, 2016).

Dalam meningkatkan profitabilitas maka suatu bank harus memiliki manajemen dana yang baik. Manajemen dana adalah suatu proses pengelolaan penghimpunan dana - dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau bentuk - bentuk lainnya demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan maka dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Azhari, 2019).

Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat profitabilitas menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA), dengan pertimbangan bahwa ROA merupakan salah satu alat penilaian profitabilitas terbaik dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang sebagian besar dananya dihimpun dari

simpanan masyarakat. Berikut ringkasan yang menunjukkan Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021.

**Tabel 1. 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014 – 2021 (Dalam Persentase)**

Tahun	Kuartar	RASIO			
		FDR	CAR	BOPO	ROA
2014	I	105.4	17.71	85.55	1,49
	II	96.78	16.47	89.11	1.03
	III	98.81	14.86	98.32	0.10
	IV	84.14	13.91	64.81	0.17
2015	I	95.11	14.64	93.37	0.62
	II	99.05	15.07	94.84	0.51
	III	96.09	15.19	96.26	0.36
	IV	90.30	12.35	97.41	0.2
2016	I	97.30	12.10	97.32	0.25
	II	99.11	12.74	99.00	0.15
	III	96.47	12.74	98.89	0.13
	IV	95.13	12.73	97.76	0.22
2017	I	90.93	12.83	98.19	0.12
	II	89.00	12.93	97.4	0.15
	III	86.14	11.57	98.10	0.11
	IV	84.41	13.62	97.68	0.11
2018	I	88.41	10.16	98.03	0.15
	II	84.37	15.92	92.78	0.49
	III	79.03	12.12	94.38	0.35
	IV	73.18	12.25	98.24	0.08
2019	I	71.17	12.58	99.14	0.02
	II	68.05	12.01	99.04	0.02
	III	68.51	12.41	98.83	0.03
	IV	73.51	12.41	99.50	0.05
2020	I	73.77	12.12	97.94	0.03
	II	74.81	12.12	98.19	0.03
	III	73.80	12.48	98.38	0.03
	IV	69.84	15.21	99.45	0.03
2021	I	66.72	15.05	98.51	0.02
	II	64.42	15.12	98.42	0.02
	III	63.26	15.25	98.46	0.02
	IV	38.33	23.75	99.29	0.02

Sumber : [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com)

Sejak 8 tahun terakhir BMI terus mengalami penurunan kinerja yang sangat drastis baik dari sisi asset, pembiayaan, dan keuntungan. Dari sisi asset, pada tahun 2014 asset BMI sempat Rp 62T akan tetapi pada tahun 2020 asset BMI hanya tinggal Rp 51T. Penurunan ini juga dialami dari sisi pembiayaan yang disebabkan oleh kualitas asset yang tidak baik, pembiayaan BMI merosot tajam dari angka Rp 42T menjadi Rp 29T. Dari sisi keuntungan, BMI pada tahun 2013 sempat menyentuh rekor sebesar Rp. 476M. Akan tetapi pada tahun 2014, keuntungan BMI sempat terjun bebas di angka Rp.59M dan pada akhir tahun 2020 hanya tersisa Rp.10M. Hal ini diperparah dengan kegagalan lima kali *right issue* pada lima tahun terakhir yang tidak kunjung menemukan investor baru, dengan kata lain manajemen BMI dalam 8 tahun terakhir belum berhasil membangun *trust* para investor agar mereka mau menanamkan modal mereka di bank pertama murni syariah ini.

Dilihat dari tabel 1.1 di atas dimana FDR atau pembiayaan di tahun 2014 - 2021 masih menunjukkan fluktuasi di angka 1,16 - 3,96 % per kuartar. Kemudian CAR atau kecukupan modal ini menunjukkan peningkatan yang mungkin belum begitu baik yaitu di 2,73% per kuartar. Lalu BOPO atau tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi masi tetap stabil di angka 98,51 - 99,50 %. Dan ROA atau profitabilitas suatu bank masi di angka 0,02%.

Penyebab naik atau menurunnya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya penurunan atau kenaikan dalam perolehan laba bersih. Penurunan dan kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh *Financial Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

*Financial Dept Ratio* (FDR) atau *Loan to Debt Ratio* (LDR) dalam Bank Konvensional, adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Karena dalam perbankan syariah tidak dikenal pinjaman tetapi pembiayaan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *likuiditas* suatu bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki bank, semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank.

Selanjutnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian - kerugian yang dialami. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian - kerugian yang dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkatkan demikian juga sebaliknya.

Lalu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Dari fenomena gap di atas, menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara variabel - variabel dengan ROA. Karena secara teori seharusnya FDR dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO secara teori juga seharusnya negatif terhadap ROA. Ketidak konsistenan hubungan antara variabel - variabel dari fenomena gap di atas juga memunculkan pertanyaan apakah benar terdapat yang signifikan antara FDR, CAR dan BOPO terhadap ROA ? dan dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa tidak setiap kejadian *empiris* sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2014 - 2021. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel likuiditas yaitu FDR, variabel permodalan yaitu CAR, dan variabel efisiensi biaya yang diukur dengan BOPO. Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam memperoleh laba. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian "**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT* (FDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), DAN BIAAYA PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014 – 2021"**

## 2.1 Rumusan Masalah

Munculnya bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang percaya bahwa bunga itu haram hukumnya menurut syariat islam. Dan fenomena adanya bank syariah ini telah berkembang menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk menepatkan dananya di bank syariah. Perkembangan tren tersebut dikarenakan produk dana

perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibandingkan bunga di bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio *Capital Adequay Ratio* (CAR) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequay Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah kajian dan wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas dan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

##### 3. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Perbankan

Dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan menyatakan "bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak".

Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Iqbal, 2018).

##### 2.1.2 Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya dilaksanakan berdasarkan prinsip Islam, yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum islam. Sehingga antara bank Islam (syariah) dengan bank konvensional itu berbeda, dan perbedaannya itu terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi

menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syari'at Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama. Dalam Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 dijelaskan bahwa aturan perjanjian dalam hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabbahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Rantau, 2015). Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*mal*). Menurut (Nanda et al., 2019) dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai badan usaha penerima amanah yang berperan sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai manajer investasi yang mengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana / *shahibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana. sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.

- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan dan jasa non keuangan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jamina utang atau gadai), *qard* (pinjaman kebijakan untuk dana talangan), *sharf* (jual beli valuta asing), dan lain-lain. pelayan jasa non keuangan dalam bentuk *wadi'ah yad amanah* (safe deposit box) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial. sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana social untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sadaqah (ZIS), serta penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebijakan).

Jenis perbankan syariah di Indonesia di bagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang di dalam kegiatannya jasa melalui lalu lintas pembayaran.
- b) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang kedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah unit usaha syariah.
- c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang dalamkegiatannya tidak memperjelaskan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah, produk dan jasa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*) (Karim : 2004).

Dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut bank syariah diharuskan mengacu pada prinsip - prinsip dasar dalam kegiatan usaha bank syariah antara lain :

1) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository/Al-Wadi'ah*)

*Al-Wadi'ah* yaitu titipan murni dari satu pihak lain, baik itu adalah individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan siap - siap dikembalikan kapan pun penitip menghendaki.

2) Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Terdapat empat akad utama bagi hasil yaitu :

- a) *Al-musyarakah* yaitu akad kerja sama antara pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha tertentu dimana masing - masing pihak memberikan kontribusi berupa dana dengan kesepakatan bahwa jika ada keuntungan atau kerugian akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan.
- b) *Al-mudharabah* yaitu akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai penyedia keseluruhan dana kemudian pihak kedua hanya menjadi pengelolanya saja.
- c) *Al-muzara'ah* yaitu kerja sama dalam bidang pengelolaan pertanian dimana pemilik memberikan lahannya untuk digarap dan hasil panennya akan diberikan kepada penggarap sesuai dengan persentase.

d) *Al-musaqah* yaitu bentuk sederhana dari *muzara'ah* dimana si penggarap hanya melakukan penyiraman dan pemeliharaan

### 3) Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Yaitu termasuk dalam kegiatan usaha jual beli yang dilakukan antara penjual dengan bank maupun antara bank dengan nasabah sebagai pembeli yang dilakukan pada waktu bersamaan, dimana penetapan imbalan yang akan diterima bank sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, bank untuk keperluan investasi maupun modal kerja. Prinsip jual beli ini berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a) *Al - Murabahah* yaitu akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan, namun penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya berdasarkan kesepakatan bersama. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian secara pesanan.
- b) *Al-Salam* yaitu akad jual beli barang pesanan yang pembelian barangnya diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka secara penuh.
- c) *Al-Istishna* yaitu akad jual beli barang antara pemesan dengan penerima pesanan dimana spesifikasi dan harga pesanan disepakati di awal akad dengan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

### 4) Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Prinsip sewa ini di bagi menjad dua yaitu :

- a) *Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyah) atas barang itu sendiri.
- b) *Ijarah wa Iqtina* adalah akad sewa-menyewa barang antara bank (muaajir) dengan penyewa (mustajir) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada mustajir.

#### 5) Prinsip Jasa

Yaitu prinsip penetapan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lain bank syariah.

Produk - Produk Bank Syariah antara lain :

#### 1) Produk pendanaan

Produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam.

#### 2) Produk Pembiayaan

Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah diantaranya pembiayaan modal kerja, pembiayaan Investasi dan pembiayaan aneka barang dan properti. Akad-akad yang digunakan dalam

aplikasi pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil (mudharabah, musyarakah, dan musyarakah mutanaqisah), pola jual beli (murabahah, salam, dan istishna), ataupun pola sewa (ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik).

### 3) Produk Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad tabarru' yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi.

#### 2.1.3 Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva atau Asset}} \times 100 \%$$

Besarnya nilai untuk laba sebelum pajak dapat dilihat pada perhitungan laba rugi bank, sedangkan total aktiva dapat dilihat pada laporan neraca bank. Adapun perhitungan ROA untuk bank syariah biasanya menggunakan laba sebelum zakat atau pajak.

Laba sebelum pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan total aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli,

pembiayaan dengan prinsip sewa, pinjaman qardh, aktiva tetap, dan lain - lain.

Kriteria penilaian ROA menurut Bank Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 2. 1. Kriteria Penilaian ROA**

Kriteria	Keterangan
Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
Sehat	$1,25\% \leq ROA \leq 1,5\%$
Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA \leq 1,255$
Kurang Sehat	$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$
Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

*Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004*

ROA adalah salah satu indikasi kesehatan keuangan perbankan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sebaliknya, semakin kecil ROA menggambarkan kinerja perbankan yang kurang baik dalam mengelola asset guna menghasilkan laba.

Secara sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan tota asset yang dimiliki suatu perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standart ROA yang baik adalah sekitar 1,5% seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1 diatas. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

### 2.1.4 Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan (Kuntari Dasih, 2014).

Dalam perbankan syariah, rasio FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio FDR meningkat maka laba bank juga akan meningkatkan dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif. Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki oleh bank

tersebut mampu menanggung risiko - risikonya tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semangkin meningkat begitu pula sebaliknya, maka semangkin besar rasio CAR semangkin baik ROA suatu bank (Pramudhito, 2014).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan termasuk sebagai bank yang harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Dengan kata lain CAR 8% berarti jumlah *capital* adalah 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan (Darmawin, 2011). Secara sistematis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengandalkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semangkin kecil rasio ini berarti semangkin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semngkin kecil (Almilia, 2005). Hasbi (2011) menambahkan bahwa semangkin kecil rasio ini maka kinerja bank semangkin baik, dengan demikian efisiensi operasional suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO

akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah meneliti tentang pengaruh Financing To Deposit (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu akan dijadikan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu antara lain :

**Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maulida (2015) Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah	Dependen : ROA Independen : CAR, FDR dan BOPO	CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA
2	Azhari (2019) Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017	Dependen : ROA Independen : CAR, BOPO, NPF, dan FDR	CAR, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Iqbal (2018) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017	Dependen : ROA Independen : CAR, FDR, NPF, BOPO, INFLASI, IPI dan KURS	CAR, NPF, BOPO dan KURS berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan FDR, INFLASI dan IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
4	Siti Raysa (2014)	Dependen : NPF	CAR, BOPO dan FDR berpengaruh Negatif pada

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh CAR, FDR, ROA Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS dan SIZE Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013	Independen : CAR, FDR, ROA Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, BI Rate, SBIS dan SIZE	NPF, sementara ROA, RR, BI Rate, SBIS dan Size berpengaruh Positif terhadap NPF.
5	Litriani.L (2016)  Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap <i>Retrun On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah	Dependen : ROA  Independen : NPF, FDR dan BOPO	NPF, FDR, tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Sumber : *Journal of Islamic Economic, Journal Islamic Banking and Finance Journal dan jurnal Akuntansi dan Keuangan*

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau bisa disebut dengan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005). Menurut kesepakatan dalam Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo) FDR yang ideal adalah pada kisaran 80% hingga maksimal 90% dinilai sebagai rasio FDR yang sehat.

Apabila suatu bank memiliki rasio FDR sebesar 75% (dubawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 75% dari seluruh dana yang dihimpun. Disisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih daro 100%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan oleh Asbisindo. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (Dwi Hermawan, 2019). Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Maulida (2015) dan Litriani.L (2016) yang menentukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.3.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

*Capital Adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang beresiko. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Nilai CAR menggambarkan tentang kondisi permodalan yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka semakin semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) bank.

Maka akan disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, *Return On Asset* (ROA) suatu bank pun akan semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa

hubungan antara CAR searah dengan *Return On Asset* (ROA) atau positif. Pengaruh antara CAR terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian oleh Amelia (2015) dan Azhari (2019) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

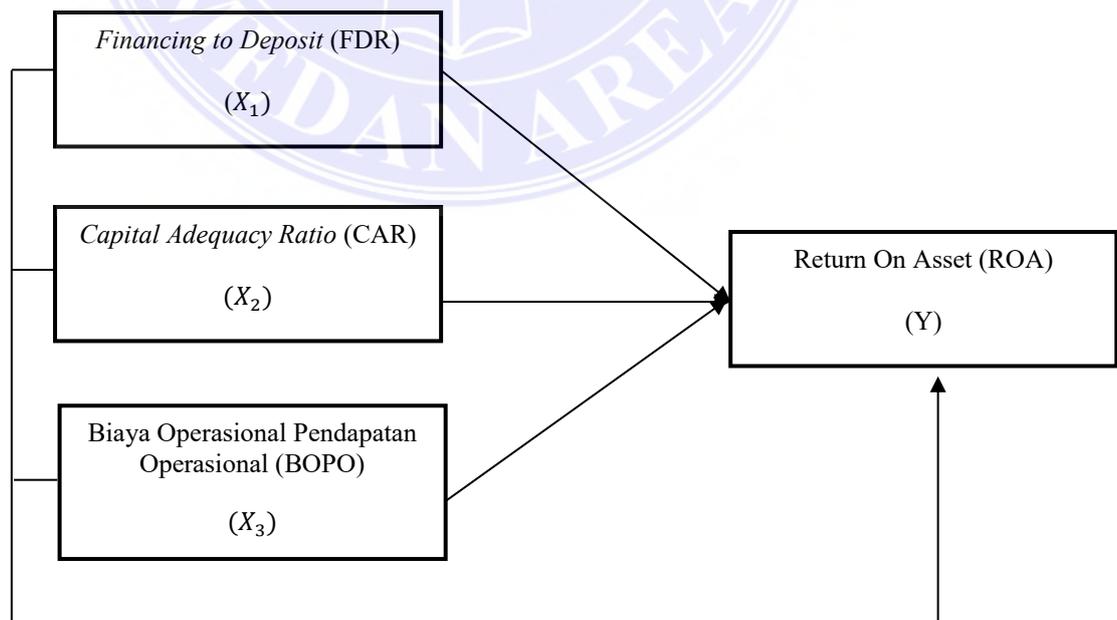
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Menurut sangia (2012) rasio BOPO merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan resiko operasionalnya oleh bank. Resiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk - produk yang ditawarkan.

Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka biaya yang dikeluarkan untuk operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara BOPO dan tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank yang sejalan dengan penilaian penelitian penelitian Amelia (2015), Litriani.L (2016), dan Iqbal (2018). Yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 2.3.4 Pengaruh FDR, CAR dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagaimana besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Perbedaan tingkat *Return On Asset* (ROA) bank syariah yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor - faktor penua ROA ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal - hal yang masuk dalam faktor internal adalah aspek permodalan, likuiditas, aktiva dan efisiensi operasional. Hal tersebut tergambar dari FDR, CAR serta BOPO.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis diuraikan maka kerangka konseptual penelitian ini dapat adalah :



**Gambar 2. 1. Kerangka konseptual**

Dalam hal penilaian profitabilitas berupa terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia, bank yang dikatakan baik adalah bank yang terhadap *Return On Asset*-nya tinggi. Ini berarti bank syariah tersebut cukup baik dalam menggunakan asetnya sehingga mendapatkan pengembalian berupa bagi hasil. Faktor tersebutlah yang membuat bank umum syariah harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik melalui aset yang telah dimilinya.

FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total deosit yang dihimpun oleh bank, FDR digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya Efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menganggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang beresiko begitupun sebaliknya. Dengan kata lain semakin besar CAR maka semakin besar, manajemen bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya.

Semangkin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnyayang mengakibatkan kerugian yang disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris . Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisi data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_2$  : *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_3$  : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

$H_4$  : FDR, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengamati laporan neraca Bank Muamalat Indonesia sehingga yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah dipublish di BEI yang dapat di akses pada halaman website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Agustus 2022. Rincian waktu penelitian disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3. 1. Rincian Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	2021		2022								
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pembuatan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Pengumpulan Data											
4	Analisis Data											
5	Penyusutan Skripsi											
6	Seminar Hasil											
7	Sidang Meja Hijau											

*Sumber : Data diolah peneliti 2021*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartar I - IV pada Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2021.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2012) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 data laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2021.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis secara tidak langsung, dimana data tersebut didapatkan penulis dari *website* resmi Bank Muamalat Indonesia atau dokumen – dokumen perusahaan yang dapat memberikan informasi guna mendukung penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti dari orang lain atau melalui dokumen. Biasanya data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku literature dan laporan yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Dibawah ini defenisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

**Tabel 3. 2. Defenisi Operasional**

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	ROA (Y)	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva atau Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	FDR (X <sub>1</sub> )	Pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
		dihimpun oleh bank		
3	CAR ( $X_2$ )	Perbandingan dengan aktiva tertimbang menurut resiko	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{(ATMR)} \times 100\%$	Rasio
4	BOPO ( $X_3$ )	Perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan operasional	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio

Sumber : *Journal of Islamic Economic, Journal Islamic Banking and Finance Journal dan jurnal Akuntansi dan Keuangan*

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Menurut (Ghozali, 2016) regresi data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Dengan menggunakan *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih variatif, informatif, tingkat kolineritas antar variable rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar dan lebih efisien. Dalam penelitian ini untuk mengolah data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 25. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda model data panel dan uji hipotesis.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012) Analisis Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam

penelitian ini menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai rendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata - rata (*mean*) ialah nilai rata - rata dari sekelompok data. Standar deviasi ialah nilai akar kuadrat dari satu varians dimana digunakan untuk menilai rata - rata atau yang diharapkan.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis uji t dan uji f perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model yang digunakan benar - benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi - asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normal data penelitian menggunakan uji Kolmogrov-Sminov. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas ( $p$ ) yaitu :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10. Jika nilai *tolerance* < 0,01 atau nilai VIF > 10 maka mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel dependent (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang berbentuk pola tersebut yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 dan Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Carayang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2016) :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-w di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada ssutokorelasi negatif.

### 3.7.3 Regresi Linier Berganda Model Data Panel

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent diprediksi melalui variabel independent secara individual. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependent yaitu ROA

a = Konstanta (nilai Y" apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel independent yaitu FDR

$X_2$  = Variabel independent yaitu CAR

$X_3$  = Variabel independent yaitu BOPO

$e$  = error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012) uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis merupakan prosedur untuk menghasilkan sebuah keputusan, apakah menerima atau menolak hipotesis. Maka untuk penelitian ini dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sig  $< \alpha$  maka :
  - a)  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
  - b)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau sig  $> \alpha$  maka :
  - a)  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
  - b)  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama - sama (simultan). Untuk melihat apakah model regresi pada uji F memiliki pengaruh secara simultan yaitu dengan cara membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen secara bersama - sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab ini sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azhari, 2019) dan (Iqbal, 2018) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2015), (Raysa, 2014) dan (Litriani.L, 2016).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulida, 2015) dan (Azhari, 2019) namun tidak sejalan dengan penelitian (Iqbal, 2018) dan (Raysa, 2014).
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iqbal, 2018) dan (Litriani.L, 2016).
4. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *adjusted R2* dengan angka R square sebesar 0,594 yang artinya bahwa kemampuan variabel independent (FDR, CAR, dan BOPO) dalam menjelaskan variabel dependent profitabilitas yang diprosikan oleh ROA adalah sebesar

59,4%. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Atas dasar analisis yang didapat, maka disarankan untuk Bank Muamalat Indonesia agar dapat menyalurkan pembiayaan dengan lebih optimal dan agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional agar ROA dapat meningkat.
2. Untuk pembaca, diharapkan peneliti ini mampu memberikan suatu harapan bahwa Bank syariah itu lebih baik dibandingkan dengan Bank konvensional, mampu menumbuhkan semangat untuk ikut campur dalam hal memajukan Bank syariah, dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi media pembanding dengan penelitian lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dwi Hermawan, S. F. I. (Online): 2337-3792. (2019). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size. *Diponegoro Journal Management, Volume 8 N(21)*, 59–68.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017*.
- Karunia, D. (2017). *Bahan Ajar Pratikum Statistik Bisnis*. Politeknik Harapan Bersama.
- Litriani.L. (2016). *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah*. Bank Muamalat.
- Maulida, S. N. (2015). *Pengaruh car, fdr, dan bopo terhadap roa bank umum syariah*.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Priyanto, D. (2014). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gava Media.
- Rantau, F. N. (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing Deposit Rasio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014*. *Pengaruh Capital*. 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Raysa, S. (2014). *Pengaruh Car, Fdr, Roa, Bopo, Return Pembiayaan Profit Loss Sharing, Bi Rate, Sbis, Dan Size Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013*. 55.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Susanty, W. D. (2014). (*Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional* ).

Widyanigrum, L. dan D. F. S. (2015). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*. 2.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Zuniarti, I. (2016). Pengaruh Bopo Terhadap Roa Pada Bank Syariah Periode 2011 - 2015. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, III(2), 172.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun	Kuartar	RASIO			
		FDR	CAR	BOPO	ROA
2014	I	105.4%	17.71%	85.55%	1,49%
	II	96.78%	16.47%	89.11%	1.03%
	III	98.81%	14.86%	98.32%	0.10%
	IV	84.14%	13.91%	64.81%	0.17%
2015	I	95.11%	14.64%	93.37%	0.62%
	II	99.05%	15.07%	94.84%	0.51%
	III	96.09%	15.19%	96.26%	0.36%
	IV	90.30%	12.35%	97.41%	0.2%
2016	I	97.30%	12.10%	97.32%	0.25%
	II	99.11%	12.74%	99.00%	0.15%
	III	96.47%	12.74%	98.89%	0.13%
	IV	95.13%	12.73%	97.76%	0.22%
2017	I	90.93%	12.83%	98.19%	0.12%
	II	89.00%	12.93%	97.40%	0.15%
	III	86.14%	11.57%	98.10%	0.11%
	IV	84.41%	13.62%	97.68%	0.11%
2018	I	88.41%	10.16%	98.03%	0.15%
	II	84.37%	15.92%	92.78%	0.49%
	III	79.03%	12.12%	94.38%	0.35%
	IV	73.18%	12.25%	98.24%	0.08%
2019	I	71.17%	12.58%	99.14%	0.02%
	II	68.05%	12.01%	99.04%	0.02%
	III	68.51%	12.41%	98.83%	0.03%
	IV	73.51%	12.41%	99.50%	0.05%
2020	I	73.77%	12.12%	97.94%	0.03%
	II	74.81%	12.12%	98.19%	0.03%
	III	73.80%	12.48%	98.38%	0.03%
	IV	69.84%	15.21%	99.45%	0.03%
2021	I	66.72%	15.05%	98.51%	0.02%
	II	64.42%	15.12%	98.42%	0.02%
	III	63.26%	15.25%	98.46%	0.02%
	IV	38.33%	23.75%	99.29%	0.02%

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER I TAHUN 2014 DAN 2015

<b>PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)				<b>PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN</b> Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)			
<i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>				<i>(Tidak Diaudit)</i>			
NO	POS-POS	2015	2014	NO	POS-POS	2015	2014
<b>I</b>	<b>KOMPONEN MODAL</b>			<b>I</b>	<b>PERMODALAN</b>		
	<b>A. MODAL INTI</b>			a.	CAR dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana	14,61%	17,64%
	1. Modal Disetor	1.103.435	1.103.435	b.	CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	14,57%	17,61%
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)			c.	Aktiva Tetap Terhadap Modal	47,82%	22,04%
	a. Agio Saham	1.578.925	1.578.931	<b>II</b>	<b>AKTIVA PRODUKTIF</b>		
	b. Disagio -/-	-	-	a.	Aktiva Produktif Bemasalah	4,98%	1,68%
	c. Modal Sumbangan	-	-	b.	1. NPF Gross	6,34%	2,11%
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	1.487.396	682.975	2.	NPF Net	4,73%	1,56%
	e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	-	1.033.716	c.	PPAP Terhadap Aktiva Produktif	2,08%	1,11%
	f. Rugi Tahun-tahun Lalu (-/-)	(602.761)	-	d.	Pemenuhan PPAP	105,46%	112,54%
	g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	32.796	72.995	<b>III</b>	<b>RENTABILITAS</b>		
	h. Rugi Tahun Berjalan (-/-)	-	-	a.	ROA	0,62%	1,44%
	i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-	b.	ROE	9,78%	21,77%
	1) Selisih Lebih	-	-	c.	NIM	4,40%	4,28%
	2) Selisih Kurang (-/-)	-	-	d.	BOPO	93,37%	85,55%
	j. Dana Setoran Modal	-	-	<b>IV</b>	<b>LIKUIDITAS</b>		
	k. Penurunan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (-/-)	-	-	a.	FDR	95,11%	105,40%
	3. Goodwill (-/-)	-	-	b.	Quick Ratio	28,74%	16,66%
	<b>B. MODAL PELENGKAP</b>			c.	SIMA Terhadap DPK	0,00%	1,12%
	(Maks. 100% Dari Modal Inti)			d.	Deposan Inti Terhadap DPK	16,58%	28,53%
	1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	648.056	-	<b>V</b>	<b>KEPATUHAN</b>		
	2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif			1. a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
	PPAP (Maks. 1,25 % dari ATMR)	326.093	386.689	1.	Pinak Terkait	0,00%	0,00%
	3. Modal Pinjaman	1.500.000	-	2.	Pinak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	4. Investasi Subordinasi (Maks. 50 % dari Modal Inti)	-	1.500.000	b.	Persentase Pelampauan BMPK		
	5. Peningkatan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (45 %)	26.310	10.030	1.	Pinak Terkait	0,00%	0,00%
	<b>C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN</b>			2.	Pinak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	1. Modal Inti Yang Dialokasikan Untuk Risiko Pasar	-	-	2.	GWM Rupiah	5,10%	5,10%
	2. Modal Pelempang Yang Tidak Digunakan Untuk Risiko Penyaluran Dana	-	-	3.	FDN	0,63%	1,30%
	3. Investasi Subordinasi Untuk Risiko Pasar	-	-				
	4. Jumlah Modal Pelempang Tambahan	-	-				
<b>II</b>	<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP</b>	5.900.250	6.368.771				
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN</b>	5.900.250	6.368.771				
<b>IV</b>	<b>PENYERTAAN (+/-)</b>	(28.497)	(38.459)				
<b>V</b>	<b>TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT</b>	5.871.753	6.329.312				
<b>VI</b>	<b>TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR</b>	5.871.753	6.329.312				
<b>VII</b>	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT</b>	40.180.965	35.872.215				
<b>VIII</b>	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR</b>	121.160	72.793				
<b>IX</b>	<b>AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT DAN RISIKO PASAR</b>	40.302.125	35.945.008				
<b>X</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (%)</b>	14,61	17,64				
<b>XI</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (%)</b>	14,57	17,61				
<b>XII</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN (%)</b>	8,00	8,00				

<b>LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT</b> Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)			
<i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>			
NO	POS-POS	2015	2014
<b>1</b>	<b>Sumber Dana ZIS Pada Awal Periode</b>	-	-
<b>2</b>	<b>Sumber Dana ZIS</b>		
	a. Zakat Dari Bank	-	-
	b. Zakat Dari Pihak Luar Bank	2.714	2.180
	c. Infaq dan Shadaqah	-	-
	<b>Total Sumber Dana</b>	<b>2.714</b>	<b>2.180</b>
<b>3</b>	<b>Penggunaan Dana ZIS</b>		
	3.1. Disalurkan Ke Lembaga Lain		
	a. Dompet Dhuafa Republik	-	-
	b. Baitul Maal Hidayatullah	-	-
	c. Baitul Maal Muamalat	2.714	2.180
	d. Bamuis BNI	-	-
	e. Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhid	-	-
	f. LAZIS Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	-	-
	g. LAZIS Muhammadiyah	-	-
	h. LAZIS BMT	-	-
	i. LAZIS BSM Umat	-	-
	j. LAZIS Persis	-	-
	k. Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)	-	-
	l. Rumah Zakat Indonesia (DSUQ)	-	-
	m. Yayasan Amal Takatuf	-	-
	n. Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia	-	-
	o. Yayasan Dana Sosial Al Falah	-	-

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER II TAHUN 2014 DAN 2015

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM)M Per 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)				
(dalam jutaan rupiah)				
No.	Keterangan	Juni 2015	Juni 2014	
I.	<b>KOMPONEN MODAL</b>			
	<b>A. MODAL INTI</b>	<b>3.551.881</b>	<b>4.493.501</b>	
	1. Modal Disetor	1.103.435	1.103.435	
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)			
	a. Agio Saham	1.578.925	1.578.931	
	b. Disagio (-/-)	-	-	
	c. Modal Sumbangan	-	-	
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	1.487.396	682.975	
	e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	1.033.716	
	f. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	(671.145)	-	
	g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	53.270	94.444	
	h. Rugi tahun berjalan (-/-)	-	-	
	i. Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-	
	1) Selisih Lebih	-	-	
	2) Selisih Kurang (-/-)	-	-	
	j. Dana Setoran Modal	-	-	
	k. Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)	-	-	
	l. Selisih kurang antara FPA aset produktif dan CKPN aset produktif (-/-)	-	-	
	m. PPA aset non produktif (-/-)	-	-	
	n. Goodwill (-/-)	-	-	
	<b>B. MODAL PELENGKAP</b>	<b>2.503.156</b>	<b>1.917.816</b>	
	(Maks. 100% dari Modal Inti)			
	1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	648.056	-	
	2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) (maks. 1,25% dan ATMR)	340.411	406.320	
	3. Modal Prayaman	1.500.000	-	
	4. Investasi Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	-	1.500.000	
	5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	14.689	10.896	
	<b>C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN</b>			
	1. Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar	-	-	
	2. Modal Pelengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Kredit	-	-	
	3. Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar	-	-	
	4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s.d 3)	-	-	
	5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk Risiko Pasar	-	-	
II.	<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)</b>	<b>6.055.037</b>	<b>6.411.317</b>	
III.	<b>TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN (A+B+C)</b>	<b>6.055.037</b>	<b>6.411.317</b>	
IV.	<b>PENYERTAAN (-/-)</b>	<b>(28.487)</b>	<b>(38.459)</b>	
V.	<b>TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT &amp; RISIKO OPERASIONAL (II-IV)</b>	<b>6.026.549</b>	<b>6.372.858</b>	
VI.	<b>TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN RISIKO OPERASIONAL (II - IV)</b>	<b>6.026.549</b>	<b>6.372.858</b>	
VII.	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	<b>40.177.558</b>	<b>38.922.623</b>	
VIII.	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	<b>228.524</b>	<b>133.701</b>	
IX.	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	<b>3.903.339</b>	<b>3.645.650</b>	
X.	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL (V/(VII+IX))</b>	<b>13,67%</b>	<b>14,97%</b>	
XI.	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL (VI/(VII+VIII+IX))</b>	<b>13,60%</b>	<b>14,92%</b>	
XII.	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN</b>	<b>8,00%</b>	<b>8,00%</b>	

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)				
No.	Rasio	Juni 2015	Juni 2014	
	<b>Rasio Kinerja</b>			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,91%	16,31%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,17%	3,25%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,17%	3,26%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,56%	1,14%	
5	NPF gross	4,93%	3,30%	
6	NPF net	3,81%	3,18%	
7	Return On Assets (ROA)	0,51%	1,03%	
8	Return On Equity (ROE)	7,94%	15,96%	
9	Net Imbalan (NI)	4,21%	4,13%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,54%	1,10%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,84%	89,11%	
12	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,59%	51,92%	
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	99,05%	96,78%	
	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
	b. Persentase Pelampauan BMPD			
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
2	GWM			
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%	
	b. GWM valuta asing	1,26%	1,26%	
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,61%	1,13%	
<b>LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TRIWULANAN Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014</b>				
(dalam jutaan rupiah)				
No.	Uraian	Juni 2015 (Tidak Diaudit)	Desember 2014 (Diaudit)	
1	Saldo awal dana zakat	-	-	
2	Dana zakat yang berasal dari:			
	a. Internal BUS	5.396	11.896	
	b. Eksternal BUS	223	10.827	

**LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER  
III TAHUN 2014 DAN 2015**

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMN) Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)				LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (Tidak Diaudit)			
No.	Keterangan	Sep-15	Sep-14	No.	Rasio	Sep-15	Sep-14
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>				<b>Rasio Kinerja</b>			
<b>A. MODAL INTI</b>				1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN)			
1.	Modal Disetor	3.548.746	4.294.829	2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	13,71%	13,51%
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	1.103.435	1.103.435	3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,33%	5,51%
a.	Agio Saham	1.578.925	1.578.931	4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,71%	1,51%
b.	Disagio (-/-)	-	-	5.	NPF gross	4,64%	5,96%
c.	Modal Sumbangan	-	-	6.	NPF net	3,49%	4,74%
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	1.487.396	1.487.396	7.	Return On Assets (ROA)	0,36%	0,10%
e.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	109.345	8.	Return On Equity (ROE)	5,66%	1,56%
f.	Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	(671.145)	-	9.	Net Imbalan (NI)	4,18%	5,67%
g.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	56.990	15.722	10.	Net Operating Margin (NOM)	0,42%	1,52%
h.	Rugi tahun berjalan (-/-)	-	-	11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BCPO)	96,26%	98,32%
i.	Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-	12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,08%	52,41%
1)	Selisih Lebih	-	-	13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	96,09%	98,81%
2)	Selisih Kurang (-/-)	-	-	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
j.	Dana Seloran Modal	-	-	1.	Persentase Pelanggaran BMPD	-	-
k.	Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)	-	-	a.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
l.	Selisih kurang antara PPA aset produktif dan CKPN aset produktif (-/-)	-	-	a.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
m.	PPA aset non produktif (-/-)	(6.845)	-	b.	Persentase Pelampauan BMPD	-	-
3.	Goodwill (-/-)	-	-	b.1.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%
<b>B. MODAL PELENGKAP</b>				b.2.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
<b>(Maks. 100% dari Modal Inti)</b>				2.	GWM:	-	-
1.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	648.056	-	a.	GWM rupiah	5,10%	5,10%
2.	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	392.278	205.490	b.	GWM valuta asing	1,26%	1,40%
3.	Modal Pinjaman	1.500.000	1.500.000	3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,61%	1,81%
4.	Investasi Subordinasi (maks.50% dari Modal Inti)	-	-	<b>LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TRIWULANAN</b>			
5.	Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	6.292	14.305	Per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014			
<b>C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN</b>				No.	Uraian	Sep-15	Dec-14
1.	Modal Inti yang dialokasikan untuk Risiko Pasar	-	-	1.	Saldo awal dana zakat	-	-
2.	Modal Peleengkap yang tidak digunakan untuk Risiko Kredit	-	-	2.	Dana zakat yang berasal dari:	-	-
3.	Investasi Subordinasi untuk Risiko Pasar	-	-	a.	Internal BUS	8.161	11.896
4.	Jumlah Modal Peleengkap Tambahan (1 s.d 3)	-	-	b.	Eksternal BUS	352	10.827
5.	Jumlah Modal Peleengkap Tambahan yang memenuhi kriteria untuk Risiko Pasar	-	-	3.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat	-	-
<b>II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)</b>				a.	Lembaga Amil Zakat	8.513	21.533
<b>III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN (A+B+C)</b>				b.	Badan Amil Zakat	-	1.190
IV. PENYERTAAN (-/-)		6.095.372	6.014.624				
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT & RISIKO OPERASIONAL (II-IV)		6.095.372	6.014.624				
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN RISIKO OPERASIONAL (III - IV)		(28.497)	(39.459)				
VII. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT		6.066.875	5.975.165				
VIII. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		40.114.720	40.467.263				
IX. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL		232.102	130.569				
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL (V, VII-IX)		3.903.339	3.645.650				
XI. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL (VI -VII+VIII+ IX)		13,78%	13,55%				
XII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YG DIWAJIBKAN		13,71%	13,51%				
		8,00%	8,00%				

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER IV TAHUN 2014 DAN 2015

II. KEWAJIBAN KOMITMEN				
1. Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik				
a. Committed				
i. Rupiah				
b. Valuta asing				
i. Rupiah	692.899	703.417	817.550	
b. Uncommitted	450.007	467.824	415.358	
i. Rupiah				
b. Valuta asing		28.482	22.020	
2. Fasilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik				
a. Committed				
i. Rupiah				
b. Valuta asing	26.904			
b. Uncommitted				
i. Rupiah				
b. Valuta asing				
3. Irrevocable LC yang masih berjalan				
a. LC luar negeri	195.872	59.306	107.955	
b. LC dalam negeri	114.688	204.284	267.063	
4. Posisi penyalan spot dan forward yang masih berjalan	489.178	49.587	223.526	
5. Lainnya				

LAPORAN RASIO KEUANGAN					
Per 31 Desember 2015, 30 Desember 2014 dan 31 Maret 2016					
No.	Rasio	Mar-16	Mar-15	Des-15	Des-14
1.	Rasio Kinerja				
1.	Kemampuan Pemediaan Modal Minimum (KPM)	12,10%	13,82%	12,36%	13,91%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif	5,56%	5,55%	3,87%	5,96%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,57%	5,55%	6,54%	5,49%
4.	Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,80%	2,58%	2,77%	2,59%
5.	NPF gross	6,05%	6,37%	7,11%	6,95%
6.	NPF net	4,33%	4,76%	4,20%	4,45%
7.	Return On Assets (ROA)	3,25%	3,83%	3,82%	3,17%
8.	Return On Equity (ROE)	3,76%	9,78%	2,78%	2,20%
9.	Net Income (NI)	3,65%	4,57%	4,09%	3,46%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,30%	0,75%	0,27%	3,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,32%	96,71%	97,41%	64,81%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	54,77%	52,05%	53,94%	51,21%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,30%	84,61%	90,30%	84,14%
Kepatuhan (Compliance)					
14.	Persentase Pelanggaran BMPD				
a.1.	Pihak Tertakut	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Tertakut	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b.	Persentase Pelanggaran BMPD				
a.1.	Pihak Tertakut	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
a.2.	Pihak Tidak Tertakut	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
2.	GWM				
a.	GWM rupiah	5,10%	5,10%	5,10%	5,12%
b.	GWM valuta asing	1,33%	1,50%	1,38%	1,22%
3.	Pass-Through Ratio (PTR) secara keseluruhan	0,00%	0,03%	13,12%	2,23%

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM)					
Per 31 Desember 2015, 30 Desember 2014 (audit) dan 31 Maret 2016, 31 Maret 2015 (tidak audit)					
No.	Keterangan	Mar-16	Mar-15	Des-15	Des-14
<b>I. Modal Inti</b>					
1.	Modal Inti Utama (CET 1)	3.105.631	3.772.899	3.279.787	3.870.45
1.1.	Modal dasar (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435	1.103.435	1.103.43
1.2.	Cadangan Tambahan Modal 1)				
1.2.1.	Aylo (Skaag) saham biasa	1.578.925	1.578.925	1.578.925	1.578.92
1.2.2.	Modal surbanan				
1.2.3.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396	1.487.396	1.487.39
1.2.4.	Labu-Rugi tahun-tahun lalu yang dapat dipertanggungjawabkan	(1.196.401)	862.761	(1.271.293)	862.17
1.2.5.	Labu-Rugi tahun berjalan yang dapat dipertanggungjawabkan	25.209	65.592	37.246	29.45
1.2.6.	Selbih karena penjabaran laporan keuangan				
1.2.7.	Dana setoran modal				
1.2.8.	Waran yang diterbitkan				
1.2.9.	Opti saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham				
1.2.10.	Pendapatan bersyarat komprehensif lain	(31.242)	26.310	(32.487)	88.14
1.2.11.	Selbih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	610.107	648.056	610.107	648.05
1.2.12.	Selbih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif				
1.2.13.	PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung (+/-)	(226.385)	(71.340)	(204.582)	
1.2.14.	Selbih kurang jumlah penyusutan nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book				
1.3.	Kepatuhan non perseroan yang dapat dipertanggungjawabkan				
1.4.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)				
1.4.1.	Pembayaran pajak tangguhan	(131.616)	(131.616)		
1.4.2.	Goodwill				
1.4.3.	Aset tidak bernilai lainnya	(84.500)	(102.801)		
1.4.4.	Penjabaran yang dipertanggungjawabkan sebagai faktor pengurang	(28.497)	(28.497)	(28.970)	(28.49
1.4.5.	Ketidupan modal pada penyelesaian awal asuransi				
1.4.6.	Ekspose sekuritas				
1.4.7.	Faktor Pengurang modal inti lainnya				
1.4.8.	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)				
2.	Modal Inti Tambahan (AT 1-1)				
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1				
2.2.	Aylo (Skaag)				
2.3.	Faktor Pengurang Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)				
<b>II. Modal Pelengkap</b>					
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	1.794.725	1.826.093	1.863.807	1.881.11
2.	Apa saja diadopsi yang berasal dari penjabaran instrumen modal pelengkap	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.00
3.	Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks. 1,25% ATMR Risiko Kredit)	294.725	326.093	363.607	381.11
4.	Cadangan lainnya				
5.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap 1)				
5.1.	Selbih FDR				
5.2.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain 2)				
<b>III. TOTAL MODAL</b>					
		4.899.356	5.598.992	5.143.574	5.751.64
<b>IV. ASSET TERBEBAN MENURUT RISIKO</b>					
<b>ATMR RISIKO KREDIT 3)</b>					
		35.965.456	36.493.992	37.684.741	41.139.42
<b>ATMR RISIKO PASAK</b>					
		236.019	121.160	26.862	194.71
<b>ATMR RISIKO OPERASIONAL</b>					
		4.293.939	3.923.139	3.903.338	3.903.33
<b>TOTAL ATMR</b>					
		40.495.414	40.518.491	41.614.941	45.237.84
<b>RASIO KPM</b>					
	Rasio CET1 /	7,67%	9,31%	7,88%	9,30%
	Rasio Tier 1	7,67%	9,31%	7,88%	9,30%
	Rasio Tier 2	4,43%	4,51%	4,48%	4,55%
	Rasio Inti	12,10%	13,82%	12,36%	13,81%
	Rasio KPM sesuai profil risiko	10,00%	9,00%	10,00%	8,00%
<b>ALOKASI PERSENTASE KPM</b>					
	Dari CET1	6,00%	0,00%	6,00%	0,00%
	Dari Tier 2	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Dari Tier 2	4,00%	0,00%	4,00%	0,00%
<b>CET1 LINTAS BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>					
	Capital Conservation Buffer				
	Countercyclical Buffer				
	Capital Surcharge for 0-300				

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL					
Per 31 Maret 2016 (tidak audit)			Per 31 Desember 2015 (audit)		
	Caduk	Pendapatan	Porsi Pemilik	Caduk	Pendapatan

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER I TAHUN 2016 DAN 2017

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016					
(dalam jutaan rupiah)					
No.	KOMPONEN MODAL	Maret-17	Maret-16		
I	<b>Modal Inti</b>	3.337.999	3.105.631		
	1. Modal Inti Utama (DEF 1)				
	1.1. Modal dasar (Setelah dikurangi Salinan Treasury)	1.103.435	1.103.435		
	1.2. Cadangan Tambahan Modal 1)				
	1.2.1. Faktor Penambah				
	1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lain				
	1.2.1.1.1. Selisih laba penjabaran laporan keuangan				
	1.2.1.1.2. Potensi kerugian dan penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
	1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tidak lancar	804.697	610.107		
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (after disclosed reserves)				
	1.2.1.2.1. Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925		
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396		
	1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak				
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	72.268	25.206		
	1.2.1.2.5. Dana setoran modal				
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan				
	1.2.1.2.7. Waran yang diterbitkan				
	1.2.1.2.8. Opsial saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham				
	1.2.2. Faktor Pengurang				
	1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lain				
	1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan				
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dan penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(2.198)	(21.342)		
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (after disclosed reserves)				
	1.2.2.2.1. Disagio surat berharga				
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.155.601)	(1.196.601)		
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan				
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyediaan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif				
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam Trading Book				
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	(150.052)	(226.385)		
	1.3. Koperasian non pengembal yang dapat diperhitungkan				
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(110.693)	(131.616)		
	1.4.2. Goodwill				
	1.4.3. Seluruh Aset tidak berwujud lainnya				
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(25.968)	(34.520)		
	1.4.5. Kekurangan modal pada penjabaran anak perusahaan				
	1.4.6. Eksposur sekuritas				
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti lainnya				
	1.4.7.1. Penjualan dana pada instrumen AT1 berisiko Tier 2 pada bank lain				
	2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)				
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1				
	2.2. Agio (disagio) (+/-)				
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan				
	2.3.1. Penjualan dana pada instrumen AT1 berisiko Tier 2 pada bank lain				
II	<b>Modal Pelengkap</b>	1.367.576	1.794.725		
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	1.300.000	1.600.000		
	2. Agio atau disagio				
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (seling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)	467.576	294.725		
	4. Cadangan tujuan				
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
	5.1. Sinking Fund				
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
III	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>5.305.575</b>	<b>4.900.356</b>		

Keterangan	Maret-17	Maret-16	Keterangan	Maret-17	Maret-16
<b>ASET TERTIBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
ATMR Risiko Kredit	37.291.277	33.965.456	Rasio CET1 (%)	9,07%	7,67%
ATMR Risiko Pasar	11.323	238.019	Rasio Tier 1 (%)	9,07%	7,67%
ATMR Risiko Operasional	4.042.038	4.293.939	Rasio Tier 2 (%)	4,76%	4,43%
<b>TOTAL ATMR</b>	<b>41.344.438</b>	<b>48.497.414</b>	<b>Rasio KPMM (%)</b>	<b>12,83%</b>	<b>12,10%</b>
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	<b>2,97%</b>	<b>1,67%</b>
<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
Dari CET1	6,00%	2,00%	Capital Conservation Buffer		
Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer		
Dari Tier 2	4,00%	4,00%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik		

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016			
No.	Pos-Pos	Maret-17	Maret-16
1	<b>Rasio Kinerja</b>		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,83%	12,10%
3	Aset produktif bermesial dan aset non produktif bermesial terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,16%	3,88%
4	Aset produktif bermesial terhadap total aset produktif	3,51%	5,57%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,26%	2,88%
6	NPF gross	4,56%	6,07%
7	NPF net	2,92%	4,33%
8	Return On Assets (ROA)	0,12%	0,25%
9	Return On Equity (ROE)	1,83%	3,75%
10	Net Interest Margin (NIM)	2,74%	3,57%
11	Net Operating Margin (NOM)	0,18%	0,30%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,19%	97,32%
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pemayaan Financing to Deposit Ratio (FDR)	54,42%	54,77%
		90,93%	97,30%
	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
a.	Persentase Pelanggaran BMDP		
a.1.	Pinak Tertarik	0,00%	0,00%
a.2.	Pinak Tidak Tertarik	0,00%	0,00%
b.	Persentase Pelanggaran BMDP		
b.1.	Pinak Tertarik	0,00%	0,00%
b.2.	Pinak Tidak Tertarik	0,00%	0,00%
2.	GWM		
a.	GWM hCASH	5,10%	5,10%
b.	GWM valuta asing	1,11%	1,37%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara kasualyutan	0,21%	0,26%

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER II TAHUN 2016 DAN 2017

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016					
(dalam jutaan rupiah)					
No.	KOMPONEN MODAL	Jun-17	Jun-16	Jun-17	Jun-16
I	<b>Modal Inti</b>	<b>3.628.854</b>	<b>3.390.102</b>		
1.	<b>Modal Inti Utama (CET 1)</b>	<b>1.103.435</b>	<b>1.103.435</b>		
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435		
1.2.	Cadangan Tambahan Modal 1)				
1.2.1.	Faktor Pemambah				
1.2.1.1.	Pendapatan komprehensif lain				
1.2.1.1.1.	Seluruh lebih penyajian laporan keuangan				
1.2.1.1.2.	Potensi kerugian dari pemgajian atas wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.124			
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi-aset tetap	-713.635	610.107		
1.2.1.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (after dividend/reserve)				
1.2.1.2.1.	Agio saham biasa	1.578.825	1.578.825		
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396		
1.2.1.2.3.	Labu tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak				
1.2.1.2.4.	Labu tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	29.956	28.130		
1.2.1.2.5.	Dana bantuan modal				
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan				
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan				
1.2.1.2.8.	Opis saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham				
1.2.2.	Faktor Pengurang				
1.2.2.1.	Pendapatan komprehensif lain				
1.2.2.1.1.	Seluruh kurang penyajian laporan keuangan				
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				(1.705)
1.2.2.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (after dividend/reserve)				
1.2.2.2.1.	Disagio saham biasa				
1.2.2.2.2.	Labu tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.146.292)	(1.208.191)		
1.2.2.2.3.	Labu tahun berjalan yang dapat diperhitungkan				
1.2.2.2.4.	Seluruh kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kevajiban Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif				
1.2.2.2.5.	Seluruh kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book				
1.2.2.2.6.	PPA atas non produktif yang wajib dibentuk				
1.3.	Keperluan non pengendali yang dapat diperhitungkan				
1.4.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	(108.453)	(156.025)		
1.4.2.	Goodwill				
1.4.3.	Seluruh Aset tidak berwujud lainnya				
1.4.4.	Penyisihan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(30.172)	(28.970)		
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asosiasi				
1.4.6.	Eksposur sekuritas				
1.4.7.	Faktor Pengurang modal inti utama lainnya				
1.4.7.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
2.	<b>Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)</b>				
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1				
2.2.	Agio (disagio) (+/-)				
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan				
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
II	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>1.993.314</b>	<b>1.847.199</b>		
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	1.900.000	1.500.000		
2.	Agio atau disagio				
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (selang singkat 1,25% ATMR Risiko Kredit)	493.314	347.199		
4.	Cadangan tujuan				
5.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
5.1.	Surplus Fund				
5.2.	Inventaris pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
III	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>5.622.168</b>	<b>5.237.301</b>		

Keterangan	Jun-17	Jun-16	Keterangan	Jun-17	Jun-16
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
ATMR RISIKO KREDIT	38.297.522	38.797.240	Rasio CET1 (%)	8,20%	8,25%
ATMR RISIKO PASAR	3.081	4.213	Rasio Tier 1 (%)	8,35%	8,25%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	4.042.036	4.203.539	Rasio Tier 2 (%)	4,59%	4,69%
TOTAL ATMR	43.448.537	41.895.480	Rasio KPMM (%)	12,94%	12,74%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	16,88%	16,06%	CET 1 UNTUK BUFFER	2,35%	2,23%
<b>ALOKASI PERENCANAAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROCENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
Dari CET1	8,80%	8,80%	Capital Conservation Buffer	--	--
Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	--	--
Dari Tier 2	4,99%	4,88%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	--	--

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016				
No.	Pos-Pos	Jun-17	Jun-16	
1	Rasio Kinerja			
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,94%	12,74%	
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,97%	6,09%	
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,31%	5,10%	
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,67%	4,22%	
6	NPF-gross	4,92%	7,23%	
7	NPF-net	3,74%	4,81%	
8	Return On Assets (ROA)	0,15%	0,15%	
9	Return On Equity (ROE)	2,25%	2,10%	
10	Net Income (NI)	2,65%	3,65%	
11	Net Operating Margin (NOM)	0,23%	0,09%	
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,40%	99,00%	
13	Perbiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32,51%	34,89%	
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	86,00%	99,11%	
15	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
16	a. Persentase Pelanggaran BAPD			
17	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
18	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
19	b. Persentase Pelanggaran BAPD			
20	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
21	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
22	<b>OWM</b>			
23	a. OWM rupiah	5,10%	5,10%	
24	b. OWM valuta asing	1,10%	1,46%	
25	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,20%	0,08%	

**LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER  
III TAHUN 2016 DAN 2017**

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM Per 30 September 2017 dan 30 September 2016						
		(dalam jutaan rupiah)				
No.	KOMPONEN MODAL	Sept-17	Sept-16			
I	Modal Inti	3.857.870	3.419.698			
	1. Modal Inti Utama (CET 1)					
	1.1. Modal disetor (Sesuai dengan Saham, Treasury)	1.103.435	1.103.435			
	1.2. Cadangan Tambahan Modal 1)					
	1.2.1. Faktor Penambah					
	1.2.1.1. Pendapat komprehensif lain					
	1.2.1.1.1. Salah satu perubahan laporan keuangan					
	1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dan peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	10.994				
	1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	706.688	910.107			
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other available reserves)					
	1.2.1.2.1. Alokasi saham biasa	1.578.925	1.578.925			
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396			
	1.2.1.2.3. Laba tahun-lalu lalu sesian diperhitungkan pajak					
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan sesian diperhitungkan pajak	34.170	30.954			
	1.2.1.2.5. Dana setoran modal	450.000				
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan					
	1.2.1.2.7. Warisan yang diwariskan					
	1.2.1.2.8. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham					
	1.2.2. Faktor Pengurang					
	1.2.2.1. Pendapat komprehensif lain					
	1.2.2.1.1. Salah satu perubahan laporan keuangan					
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dan penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		(21.350)			
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other available reserves)					
	1.2.2.2.1. Dividendo saham biasa					
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-lalu lalu yang dapat diperhitungkan	(1.127.970)	(1.196.802)			
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan					
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif					
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyisihan nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book					
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibebaskan	(242.875)				
	1.3. Keperluan non pengendali yang dapat diperhitungkan					
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama					
	1.4.1. Penyesuaian pajak tangguhan	153.717	(150.507)			
	1.4.2. Goodwill					
	1.4.3. Sekelompok Aset Tidak Berwujud lainnya					
	1.4.4. Penyisihan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(30.172)	(29.870)			
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuh					
	1.4.6. Ekspose sekuritisasi					
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti utama lainnya					
	1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan nilai Tier 2 pada bank lain					
	2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)					
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1					
	2.2. Alokasi (+/-)					
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan					
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan nilai Tier 2 pada bank lain					
II	Modal Pelengkap	1.122.743	1.638.350			
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	600.000	1.500.000			
	2. Alokasi (+/-)					
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibebaskan (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	322.743	338.350			
	4. Cadangan khusus					
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap					
	5.1. Sinking Fund					
	5.2. Imposisi pada instrumen Tier 2 pada bank lain					
III	TOTAL MODAL (I+II)	4.979.813	5.258.948			

Keterangan	Sept-17	Sept-16	Keterangan	Sept-17	Sept-16
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
ATMR RISIKO KREDIT	38.955.266	36.948.476	Rasio CET1 (%)	8,97%	8,29%
ATMR RISIKO PASAR	13.212	7.880	Rasio Tier 1 (%)	8,97%	8,29%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	4.042.836	4.293.939	Rasio Tier 2 (%)	2,61%	4,40%
TOTAL ATMR	43.010.514	41.250.295	Rasio KPMM (%)	11,58%	12,75%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10,00%	10,00%	CET 1 UNTUK BUFFER	1,58%	2,29%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK		
Dari CET1	7,39%	8,00%	Capital Conservation Buffer	-	-
Dari AT1	0,66%	0,00%	Countercyclical Buffer	-	-
Dari Tier 2	2,61%	4,00%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	-	-

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2017 dan 30 September 2016				
No.	Pos-Pos	Sept-17	Sept-16	
1	Rasio Kinerja			
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,58%	12,75%	
3	Aset produktif bermasalah dari aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,17%	3,80%	
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,91%	3,83%	
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,62%	4,27%	
6	NPF gross	4,54%	4,43%	
7	NPF net	3,07%	1,92%	
8	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,13%	
9	Return On Equity (ROE)	1,70%	1,89%	
10	Net Operating Margin (NOM)	2,63%	3,47%	
11	Net Operating Margin (NOM)	0,17%	0,10%	
12	Biaya Operasional terhadap Persediaan Operasional (BOPO)	98,50%	98,89%	
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	31,17%	35,06%	
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	66,14%	66,47%	
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>				
1	a. Pemertaaan Pelanggaran BSMO			
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
	b. Pemertaaan Pelanggaran BSMO			
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
2	CYMA			
	a. GWM rupiah	5,10%	5,10%	
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,12%	
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,26%	0,24%	

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER IV TAHUN 2016 DAN 2017

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 <small>(dalam jutaan rupiah)</small>					
No.	KOMPONEN MODAL	Des-17	Des-16		
I	<b>Modal Inti</b>	<b>4.986.941</b>	<b>3.327.425</b>		
	<b>1. Modal Inti Utama (CET 1)</b>				
	1.1. Modal dasar (Setelah dikurangi Saham Treasuri)	1.103.435	1.103.432		
	1.2. Cadangan Tambahan Modal				
	1.2.1. Faktor Pemertahan				
	1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lain				
	1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan				
	1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dan peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	101.461	88.468		
	1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	819.028	804.697		
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
	1.2.1.2.1. Agio tahun biasa	1.578.925	1.578.925		
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396		
	1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak				
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	26.116	80.511		
	1.2.1.2.5. Dana tabungan modal	1.665.000			
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan				
	1.2.1.2.7. Waran yang diterbitkan				
	1.2.1.2.8. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham				
	1.2.2. Faktor Pengiming				
	1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lain				
	1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan				
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
	1.2.2.2.1. Disagio saham Dana				
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	11.231.694	(1.324.666)		
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan				
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif				
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyisihan nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	(446.930)	(146.489)		
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibentuk				
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan				
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(111.165)	(114.885)		
	1.4.2. Goodwill				
	1.4.3. Selisih Aset tidak terwujud lainnya				
	1.4.4. Penyisihan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(30.831)	(29.966)		
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asyarakat				
	1.4.6. Ekspansi sekuritasasi				
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti dalam lainnya				
	1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
	<b>2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)</b>				
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1				
	2.2. Agio (disagio) (+/-)				
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan				
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
	<b>B. Modal Pelengkap</b>	<b>1.140.471</b>	<b>1.892.706</b>		
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	800.000	1.800.000		
	2. Agio atau disagio				
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	340.471	392.706		
	4. Cadangan lujuran				
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
	a.1. Sanksi Fund				
	a.2. Inefisiensi pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
III	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>6.127.412</b>	<b>5.220.131</b>		

Keterangan	Des-17	Des-16	Keterangan	Des-17	Des-16
<b>ASET TERTABANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
ATMR RISIKO KREDIT	40.925.771	39.674.497	Rasio CET1 (%)	11,09%	8,12%
ATMR RISIKO PASAR	13.008	10.041	Rasio Tier 1 (%)	11,09%	8,12%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	8.942.006	4.293.309	Rasio Tier 2 (%)	2,54%	4,62%
TOTAL ATMR	44.864.813	48.978.477	Rasio KPMM (%)	13,62%	12,74%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10,50%	10,00%	CET 1 UNTUK BUFFER	3,62%	2,74%
<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
Dari CET1	7,66%	5,39%	Capital Conservation Buffer	-	-
Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	-	-
Dari Tier 2	2,54%	4,62%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	-	-

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016			
No.	Pos-Pos	Des-17	Des-16
1	<b>Rasio Kinerja</b>		
1	Kewajiban Pemertahan Modal Minimum (KPMM)	13,62%	12,74%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,36%	3,65%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,88%	3,34%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,65%	3,31%
5	NPF gross	4,43%	3,83%
6	NPF net	2,75%	1,40%
7	Return On Assets (ROA)	0,11%	0,22%
8	Return On Equity (ROE)	0,87%	3,00%
9	Nilai Imbalan (NI)	2,48%	3,21%
10	Nilai Operating Margin (NOM)	0,21%	0,20%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BIDPO)	97,68%	97,76%
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	49,67%	54,31%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,41%	95,13%
1	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
	a. Persentase Pelampauan BMPD		
	a.1. Pihak Tertakut	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Tertakut	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Tertakut	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Tertakut	0,00%	0,00%
2	GWM		
	a. GWM rupiah	6,10%	5,58%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,11%
3	Persu Devisa Nette (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,18%

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER I TAHUN 2018 DAN 2019

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 (dalam jutaan Rupiah)					
No.	KOMPONEN MODAL	Mar-19	Mar-18	Mar-19	Mar-18
<b>I</b>	<b>Modal Inti</b>	<b>3.771.580</b>	<b>3.935.626</b>		
1.	Modal Inti Utama (CET 1)	1.103.435	1.103.435		
1.1.	Modal dasar (Setelah dikurangi Saham Treasuri)				
1.2.	Cadangan Tambahan Modal				
1.2.1.	Faktor Penambah				
1.2.1.1.	Pendapatan komprehensif lain				
1.2.1.1.1.	Selisih labai pengabaran laporan keuangan				
1.2.1.1.2.	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	69.094	17.492		
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi aset tetap	747.432	815.028		
1.2.1.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
1.2.1.2.1.	Agiu saham biasa	1.578.925	1.578.625		
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396		
1.2.1.2.3.	Labu tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak				
1.2.1.2.4.	Labu tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	2.407			
1.2.1.2.5.	Dana setoran modal			16.608	
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan			200.000	
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan				
1.2.1.2.8.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham				
1.2.2.	Faktor Pengurang				
1.2.2.1.	Pendapatan komprehensif lain				
1.2.2.1.1.	Selisih kurang pengabaran laporan keuangan				
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
1.2.2.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
1.2.2.2.1.	Dividendo saham biasa				
1.2.2.2.2.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	11.046.197	11.108.728		
1.2.2.2.3.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan				
1.2.2.2.4.	Selisih kurang antara Penyediaan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif				(10.742)
1.2.2.2.5.	Selisih kurang jumlah penyelesaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book				
1.2.2.2.6.	PPA atas non produktif yang wajib dibentuk				(20.135)
1.3.	Kepemilikan non pengendali yang dapat diperhitungkan				
1.4.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama				
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	(140.581)	(113.320)		
1.4.2.	Goodwill				
1.4.3.	Seluruh Aset tidak berwujud lainnya				
1.4.4.	Penyesuaian yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(30.331)	(30.331)		
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi				
1.4.6.	Eksposur sekurisasi				
1.4.7.	Faktor Pengurang modal inti utama lainnya				
1.4.7.1.	Perhatian dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
2.	Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)				
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1				
2.2.	Agiu (dividendo) (+/-)				
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan				
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
<b>II</b>	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>439.503</b>	<b>452.804</b>		
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2			100.000	100.000
2.	Agiu atau dividendo				
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko-Kredit)	339.503	353.804		
4.	Cadangan tujuan				
5.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
5.1.	Sinking Fund				
5.2.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>4.211.083</b>	<b>4.389.430</b>		

Keterangan	Mar-19	Mar-18	Keterangan	Mar-19	Mar-18
<b>ASET TERTIMBANG</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
MENURUT RISIKO			Rasio CET1 (%)	11,27%	9,11%
ATMR RISIKO KREDIT	30.408.486	39.489.067	Rasio Tier 1 (%)	11,27%	9,11%
ATMR RISIKO PASAR	8.747	24.299	Rasio Tier 2 (%)	1,31%	1,05%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	3.049.341	3.681.367	Rasio KPMM (%)	12,58%	10,16%
<b>TOTAL ATMR</b>	<b>33.466.554</b>	<b>43.194.723</b>			
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	<b>2,56%</b>	<b>0,16%</b>
<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
Dari CET1	8,60%	8,95%	Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%
Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,31%	1,05%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0,00%	0,00%

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018				
No.	Pos-Pos	Mar-19	Mar-18	
<b>1</b>	<b>Rasio Kinerja</b>			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,58%	10,16%	
2	Aset produktif bermasalah dari aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,90%	4,22%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,11%	4,21%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,78%	2,45%	
5	NPF gross	4,43%	4,76%	
6	NPF net	3,35%	3,45%	
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,15%	
8	Return On Equity (ROE)	0,25%	1,50%	
9	Net Imbalan (NI)	0,37%	-2,60%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,17%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,13%	98,03%	
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,72%	49,07%	
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	71,17%	88,41%	
	<b>Keptuhan (Compliance)</b>			
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	a.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	a.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
	b. Persentase Pelampauan BMPD			
	b.1 Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
	b.2 Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
2	GWM:			
	a. GWM rupiah	5,67%	5,10%	
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,10%	
3	Passir Deviasi Netto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%	

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER II TAHUN 2018 DAN 2019

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Per 30 Juni 2019 dan 2018 (dalam jutaan Rupiah)						
No.	KOMPONEN MODAL	Jun-19	Jun-18			
<b>I</b>	<b>Modal Inti</b>	<b>3.553.644</b>	<b>3.821.045</b>			
	<b>1. Modal Inti Utama (CET 1)</b>					
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435			
	1.2. Cadangan Tambahan Modal					
	1.2.1. Faktor Penambah					
	1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	69.860	-			
	1.2.1.1.3. Selisih surplus revaluasi aset tetap	747.432	753.390			
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.1.2.1. Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925			
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1.487.396	1.535.586			
	1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	5.085	103.737			
	1.2.1.2.5. Dana setoran modal	-	-			
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan	-	-			
	1.2.1.2.7. Waran yang diterbitkan	-	-			
	1.2.1.2.8. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
	1.2.2. Faktor Pengurang					
	1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-			
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.2.2.1. Disagio saham biasa	-	-			
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.046.197)	(1.108.727)			
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(245.616)	-			
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	-	-			
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama					
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(140.581)	(114.765)			
	1.4.2. Goodwill	-	-			
	1.4.3. Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	-	-			
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(30.536)			
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-			
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti utama lainnya	-	-			
	1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
	2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)					
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
	2.2. Agio (disagio) (+/-)	-	-			
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan					
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
	<b>II Modal Pelengkap</b>	<b>340.374</b>	<b>2.126.981</b>			
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	1.700.000			
	2. Agio atau disagio	-	-			
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	240.374	426.981			
	4. Cadangan tujuan	-	-			
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap					
	5.1. Sinking Fund	-	-			
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>3.894.018</b>	<b>5.948.026</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Jun-19</b>	<b>Jun-18</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jun-19</b>	<b>Jun-18</b>
	<b>ASET TERTIMBANG</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
	<b>MENURUT RISIKO</b>			<b>Rasio CET1 (%)</b>	10,96%	10,23%
	ATMR RISIKO KREDIT	29.356.104	33.653.828	Rasio Tier 1 (%)	10,96%	10,23%
	ATMR RISIKO PASAR	9.012	15.896	Rasio Tier 2 (%)	1,05%	5,69%
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	3.049.341	3.681.357	Rasio KPMM (%)	12,01%	15,92%
	<b>TOTAL ATMR</b>	<b>32.414.458</b>	<b>37.351.081</b>			
	<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	<b>2,61%</b>	<b>4,23%</b>
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
	Dari CET1	8,95%	6,00%	Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%
	Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
	Dari Tier 2	1,05%	4,00%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0,00%	0,00%

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Per 30 Juni 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Jun-19	Jun-18
1	Rasio Kinerja		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,01%	15,92%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,56%	1,21%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	1,27%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,39%	3,11%
6	NPF gross	5,41%	1,65%
7	NPF net	4,53%	0,88%
8	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,49%
9	Return On Equity (ROE)	0,27%	5,00%
10	Net Imbalan (NI)	0,86%	2,67%
11	Net Operating Margin (NOM)	0,08%	0,66%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04%	92,78%
13	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,22%	47,67%
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	68,05%	84,37%
	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM		
	a. GWM rupiah	6,11%	5,10%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,20%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,14%	0,26%

**LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER  
III TAHUN 2018 DAN 2019**

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM Per 30 September 2019 dan 2018 (dalam jutaan Rupiah)					
No.	KOMPONEN MODAL	Sep-19	Sep-18		
I	Modal Inti	3.563.892	3.622.861		
1	Modal Inti Utama (CET 1)	1.103.435	1.103.435		
1.1	Modal dasar (Setoran dikurangi Saham Treasury)				
1.2	Cadangan Tambahan Modal				
1.2.1	Faktor Penurunan				
1.2.1.1	Perhitungan konservatisasi				
1.2.1.1.1	Setelah lebih penjabaran laporan keuangan				
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dan peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	67.567	1.305		
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap	747.432	915.028		
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (after disclosed reserves)				
1.2.1.2.1	Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925		
1.2.1.2.2	Cadangan umum	1.767.664	1.427.386		
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak				
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	7.332	111.792		
1.2.1.2.5	Dana setoran modal				
1.2.1.2.6	Modal sumbangan				
1.2.1.2.7	Waran yang dilevelikan				
1.2.1.2.8	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham				
1.2.2	Faktor Pengurang				
1.2.2.1	Pendapat konservatisasi lain				
1.2.2.1.1	Setelah kurang penyediaan laporan keuangan				
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dan penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual				
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (after disclosed reserves)				
1.2.2.2.1	Disagio saham biasa				
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.328.466)	(1.328.641)		
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan				
1.2.2.2.4	Selain kurang antara Penyediaan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kurang Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(335.431)			
1.2.2.2.5	Selain kurang antara pemecatan nilai wajar dan instrumen keuangan dalam Trading Book				
1.2.2.2.6	PPA atas non produktif yang wajib dibentuk				
1.2	Kepentingan dari pengendali yang dapat diperhitungkan				
1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Lainnya				
1.4.1	Perhitungan pajak langgutan	(140.581)	(118.048)		
1.4.2	Goodwill				
1.4.3	Seluruh Aset baik termasuk lainnya				
1.4.4	Penyiswaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(30.331)		
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak sukarela				
1.4.6	Ekspose sewa/aset				
1.4.7	Faktor Pengurang modal intii lainnya				
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain				
2	Modal Inti Tambahan (Additional Tier 1 (AT1))				
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1				
2.2	Agio (diskagio) (+/-)				
2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan				
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 di bank lain				
2.3.2	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
II	Modal Pelengkap	350.890	504.672		
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	400.000	100.000		
2	Agio atau disagio				
3	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (selanjutnya 1,25% ATM Risko Kredit)	250.890	404.672		
4	Cadangan lainnya				
5	Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
5.1	Saldo Fund				
5.2	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain				
III	TOTAL MODAL (+/-)	3.914.782	4.327.533		
Keterangan					
ASET TERTIMBANG				RASIO KPMM	
MENURUT RISIKO				Rasio CET1 (%)	11,30% 10,71%
ATMR RISIKO KREDIT		28.456.430	32.007.250	Rasio Tier 1 (%)	11,30% 10,71%
ATMR RISIKO PASAR		23.567	6.455	Rasio Tier 2 (%)	1,11% 1,41%
ATMR RISIKO OPERASIONAL		1.049.341	3.661.357	Rasio KPMM (%)	12,42% 12,12%
TOTAL ATMR		31.525.358	35.689.022		
RAMO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		10,00%	10,00%	CET 1 UNTUK BUFFER	2,41% 2,12%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO					
PROSENTASE BUFFER YANG WULUH DIPENUHI BANK					
Dari CET1	8,89%	8,50%	Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%
Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,11%	1,41%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0,00%	0,00%

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2019 dan 2018				
No.	Pos-Pos	Sep-19	Sep-18	
1	Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,42%	12,12%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,66%	2,10%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,80%	2,25%	
4	Cadangan Kurang Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,37%	2,69%	
5	NPF gross	5,64%	2,98%	
6	NPF net	4,64%	2,50%	
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,35%	
8	Return On Equity (ROE)	0,28%	3,69%	
9	Net Ribatan (NI)	1,50%	2,67%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,10%	0,49%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,93%	94,38%	
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	49,92%	49,24%	
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,51%	79,03%	
Kepatuhan (Compliance)				
1	Persentase Pelanggaran BMPD			
a.1	Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
a.2	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
b	Persentase Pelampauan BMPD			
b.1	Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
b.2	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
2	GWM:			
a	GWM rupiah	6,18%	5,10%	
b	GWM valuta asing	1,10%	1,11%	
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,40%	0,11%	

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER IV TAHUN 2018 DAN 2019

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Per 31 Desember 2019 dan 2018						
(dalam jutaan Rupiah)						
No.	KOMPONEN MODAL	Des-19	Des-18			
I	<b>Modal Inti</b>	<b>3.521.078</b>	<b>3.769.336</b>			
1.	<b>Modal Inti Utama (CET 1)</b>					
1.1.	Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435			
1.2.	Cadangan Tambahan Modal					
1.2.1.	Faktor Penambah					
1.2.1.1.	Pendapatan komprehensif lain					
1.2.1.1.1.	Selish lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.1.1.2.	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	49.862	50.676			
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi aset tetap (other disclosed/reserve)	690.593	747.432			
1.2.1.2.	Cadangan tambahan modal lainnya					
1.2.1.2.1.	Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925			
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.395	1.487.396			
1.2.1.2.3.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
1.2.1.2.4.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	16.326	46.002			
1.2.1.2.5.	Dana setoran modal	-	-			
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan	-	-			
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan	-	-			
1.2.1.2.8.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
1.2.2.	Faktor Pengurang					
1.2.2.1.	Pendapatan komprehensif lain					
1.2.2.1.1.	Selish kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (other disclosed/reserve)	-	-			
1.2.2.2.	Cadangan tambahan modal lainnya					
1.2.2.2.1.	Disagio saham biasa	-	-			
1.2.2.2.2.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(989.358)	(1.092.199)			
1.2.2.2.3.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.2.2.2.4.	Selish kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(266.894)	-			
1.2.2.2.5.	Selish kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
1.2.2.2.6.	PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	-	-			
1.3.	Keperingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
1.4.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama					
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	(143.111)	(146.236)			
1.4.2.	Goodwill	-	-			
1.4.3.	Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	-	-			
1.4.4.	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(6.095)			
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
1.4.6.	Eksposur sekuritisasi	-	-			
1.4.7.	Faktor Pengurang modal inti utama lainnya	-	-			
1.4.7.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
2.	Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)					
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
2.2.	Agio (disagio) (+/-)	-	-			
2.3.	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan					
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
II	<b>Modal Pelengkap</b>	<b>350.263</b>	<b>485.670</b>			
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	100.000			
2.	Agio atau disagio	-	-			
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	250.263	385.670			
4.	Cadangan lujuan	-	-			
5.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap					
5.1.	Sinking Fund	-	-			
5.2.	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
III	<b>TOTAL MODAL (I+II)</b>	<b>3.871.341</b>	<b>4.255.006</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Des-19</b>	<b>Des-18</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Des-19</b>	<b>Des-18</b>
	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
	ATMR RISIKO KREDIT	28.107.661	30.774.623	Rasio CET1 (%)	11,30%	10,93%
	ATMR RISIKO PASAR	14.832	17.446	Rasio Tier 1 (%)	11,30%	10,93%
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	3.049.341	3.681.357	Rasio Tier 2 (%)	1,12%	1,41%
	<b>TOTAL ATMR</b>	<b>31.171.834</b>	<b>34.473.426</b>	<b>Rasio KPMM (%)</b>	<b>12,42%</b>	<b>12,34%</b>
	<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	<b>2,42%</b>	<b>2,34%</b>
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK</b>		
	Dari CET1	8,88%	8,59%	Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%
	Dari AT1	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
	Dari Tier 2	1,12%	1,41%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0,00%	0,00%

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Per 31 Desember 2019 dan 2018			
No.	Pos-Pos	Des-19	Des-18
1	Rasio Kinerja		
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,42%	12,34%
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,43%	2,60%
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	2,74%
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,34%	2,22%
5	NPF gross	5,22%	3,87%
6	NPF net	4,30%	2,58%
7	Return On Assets (ROA)	0,00%	0,08%
8	Return On Equity (ROE)	0,45%	1,16%
9	Net Imbalan (NI)	0,83%	2,22%
10	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,15%
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,50%	98,24%
12	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	50,08%	50,59%
13	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,51%	73,18%
	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2	GWM:		
	a. GWM rupiah	4,82%	5,41%
	b. GWM valuta asing	1,10%	1,10%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,21%	0,40%

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER I TAHUN 2020 DAN 2021

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM				
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020				
(dalam jutaan Rupiah)				
No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20	
I	<b>MODAL INTI (TIER 1)</b>	<b>4,280,380</b>	<b>3,381,825</b>	
1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)			
1.1	Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock)	1,103,435	1,103,435	
1.2	Cadangan tambahan modal			
1.2.1	Faktor penambah			
1.2.1.1	Penghasilan komprehensif lain			
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	
1.2.1.1.2	Polensi keuntungan dan peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	43,549	40,808	
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap	690,593	690,593	
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)			
1.2.1.2.1	Agio saham biasa	1,578,925	1,578,925	
1.2.1.2.2	Cadangan umum	1,487,396	1,487,396	
1.2.1.2.3	Labu tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-	
1.2.1.2.4	Labu tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	2,470	2,512	
1.2.1.2.5	Dana simpanan modal	1,000,000	-	
1.2.1.2.6	Modal sumbangan	-	-	
1.2.1.2.7	Waran yang diterbitkan	-	-	
1.2.1.2.8	Opel saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi/bebasik saham	-	-	
1.2.2	Faktor pengurang (-)			
1.2.2.1	Bebas komprehensif lain			
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	
1.2.2.1.2	Polensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)			
1.2.2.2.1	Disagio saham biasa	-	-	
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(981,710)	(973,033)	
1.2.2.2.3	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	-	-	
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif	(538,461)	(381,927)	
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyelesaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Back	-	(41,070)	
1.2.2.2.6	PPA atas aset non produktif yang wajib dibetuk	-	-	
1.3	Keuntungan non pengendalian yang dapat diperhitungkan	-	-	
1.4	Faktor pengurang modal inti utama (-)			
1.4.1	Pelebaran pajak tangguhan	(139,722)	(139,722)	
1.4.2	Goodwill	-	-	
1.4.3	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-	
1.4.4	Penyetoran yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6,095)	(6,095)	
1.4.5	Kekurangan modal pada penyelesaian anak asrama	-	-	
1.4.6	Eksponur sekuritas	-	-	
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	
2	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT1)			
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-	
2.2	Agio/disagio	-	-	
2.3	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	
II	<b>MODAL PELENGKAP (TIER 2)</b>	<b>322,759</b>	<b>326,211</b>	
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100,000	100,000	
2	Agio/disagio	-	-	
3	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibetuk (paling tinggi 1.25% ATM Risko Kredit)	222,759	226,211	
4	Cadangan tujuan	-	-	
5	Faktor pengurang modal pelengkap (-)			
5.1	Sinking fund	-	-	
5.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	
III	<b>TOTAL MODAL (I + II)</b>	<b>4,603,139</b>	<b>3,708,036</b>	

Keterangan	Mar-21	Mar-20	Keterangan	Mar-21	Mar-20
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
ATMR RISIKO KREDIT	25,474,420	28,064,260	Rasio CET1 (%)	14,00%	11,06%
ATMR RISIKO PASAR	4,652	15,854	Rasio Tier 1 (%)	14,00%	11,06%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	2,086,624	2,509,110	Rasio Tier 2 (%)	1,05%	1,07%
<b>TOTAL ATMR</b>	<b>30,565,896</b>	<b>30,598,224</b>	<b>Rasio KPMM (%)</b>	<b>15,06%</b>	<b>12,12%</b>
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET1 UNTUK BUFFER (%)</b>	<b>5,06%</b>	<b>2,13%</b>
<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)</b>		
Dari CET1 (%)	8,94%	8,93%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%	0,00%
Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%
Dari Tier 2 (%)	1,08%	1,07%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00%	0,00%

LAPORAN RASIO KEUANGAN				
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020				
No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20	
1	Rasio Kinerja			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,06%	12,12%	
2	Aset produktif bermasalah dari aset non produktif bermasalah	2,98%	3,83%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,25%	4,02%	
4	Cadangan kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,11%	1,27%	
5	NPF gross	4,93%	5,62%	
6	NPF net	4,18%	4,98%	
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%	
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%	
9	Net Income (NI)	1,23%	1,17%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,15%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,51%	97,94%	
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,29%	44,36%	
13	Pembinaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,28%	49,49%	
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	66,72%	73,78%	
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>				
3	a. Persentase Pelanggaran BMD			
	i. Pinak Tertarik	0,00%	0,00%	
	ii. Pinak Tidak Tertarik	0,00%	0,00%	
	b. Persentase Pelanggaran BMD			
	i. Pinak Tertarik	0,00%	0,00%	
	ii. Pinak Tidak Tertarik	0,00%	0,00%	
3	c. OVM			
	i. OVM nasional			
	ii. Hanan	3,10%	4,50%	
	iii. Rata-rata	5,00%	0,00%	
	iv. OVM valuta asing (moran)	1,15%	0,00%	
3	d. Rasio Dana Neto (RDN) secara keseluruhan	0,09%	3,95%	

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI				
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020				
(dalam jutaan Rupiah)				
No.	Pos-Pos	Mar-21	Des-20	
I	<b>TAGIHAN KOMITMEN</b>			
1	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik			
2	Posisi neto yang akan diterima dari transaksi spot & forward	1,483,013	1,381,647	
3	Lainnya	-	-	
II	<b>KEWAJIBAN KOMITMEN</b>			
1	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik			
a	Committed			
b	Uncommitted	6,522	13,229	
2	Inevitable L/C yang masih berjalan	24,033	59,829	
3	Posisi neto yang akan diserahkan untuk transaksi spot & forward	1,483,289	1,662,784	
4	Lainnya	-	-	
III	<b>TAGIHAN KONTRIJENSI</b>			
1	Garansi yang diberikan			
2	Pembayaran dalam penyelesaian			
a	Murahahan	104,353	92,546	
b	Jalalima	-	-	
c	Sewa	-45,828	61,034	
d	Bagi Hasil	-	-	
e	Lainnya	-	-	
3	Lainnya	-	-	
IV	<b>KEWAJIBAN KONTRIJENSI</b>			
1	Garansi yang diberikan	60,726	109,714	
2	Lainnya	-	-	

LAPORAN ARUS KAS				
Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 2020				
(dalam jutaan Rupiah)				
No.	Pos-Pos	Mar-21	Mar-20	
1	Arus Kas Operasional	-	-	
2	Arus Kas Investasi	-	-	
3	Arus Kas Pembiayaan	-	-	
4	Perubahan Saldo Kas dan Setorannya	-	-	

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER II TAHUN 2018 DAN 2019

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020					
(dalam jutaan Rupiah)					
No.	KOMPONEN MODAL	Jun-21	Jun-20		
<b>I</b>	<b>MODAL INTI (TIER 1)</b>	<b>4.294.039</b>	<b>3.341.400</b>		
1.	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)				
1.1.	Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock)	1.103.435	1.103.435		
1.2.	Cadangan tambahan modal				
1.2.1.	Faktor penambah				
1.2.1.1.	Penghasilan komprehensif lain				
1.2.1.1.1.	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-		
1.2.1.1.2.	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	76.953	61.277		
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi aset tetap	633.754	690.593		
1.2.1.2.	Cadangan lambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
1.2.1.2.1.	Agio saham biasa	1.578.925	1.578.925		
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396		
1.2.1.2.3.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-		
1.2.1.2.4.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	4.903	4.945		
1.2.1.2.5.	Dana setoran modal	1.000.000	-		
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan	-	-		
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan	-	-		
1.2.1.2.8.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-		
1.2.2.	Faktor pengurang (-/-)				
1.2.2.1.	Beban komprehensif lain				
1.2.2.1.1.	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-		
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-		
1.2.2.2.	Cadangan lambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
1.2.2.2.1.	Disagio saham biasa	-	-		
1.2.2.2.2.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(906.174)	(973.033)		
1.2.2.2.3.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-		
1.2.2.2.4.	Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif	(537.130)	(466.321)		
1.2.2.2.5.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-		
1.2.2.2.6.	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-	-		
1.3.	Keperincian non pengendali yang dapat diperhitungkan				
1.4.	Faktor pengurang modal inti utama (-/-)				
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	(141.928)	(139.722)		
1.4.2.	Goodwill	-	-		
1.4.3.	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-		
1.4.4.	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(6.095)	(6.095)		
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-		
1.4.6.	Eksposur sekuritisasi	-	-		
1.4.7.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-		
1.4.7.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
2.	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT1)				
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-		
2.2.	Agio/disagio	-	-		
2.3.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-		
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
<b>II</b>	<b>MODAL PELENGKAP (TIER 2)</b>	<b>309.813</b>	<b>317.941</b>		
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2				
2.	Agio/disagio	100.000	100.000		
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	209.813	217.941		
4.	Cadangan tujuan	-	-		
5.	Faktor pengurang modal pelengkap (-/-)				
5.1.	Sinking fund	-	-		
5.2.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-		
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I + II)</b>	<b>4.603.852</b>	<b>3.659.341</b>		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jun-21</b>	<b>Jun-20</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jun-21</b> <b>Jun-20</b>
	<b>ASET TERTIMBANG</b>			<b>RASIO KPMM</b>	
	<b>MENURUT RISIKO</b>			<b>Rasio CET1 (%)</b>	14,11% 11,07%
	<b>ATMR RISIKO KREDIT</b>	28.341.571	27.660.444	<b>Rasio Tier 1 (%)</b>	14,11% 11,07%
	<b>ATMR RISIKO PASAR</b>	13.906	8.597	<b>Rasio Tier 2 (%)</b>	1,02% 1,05%
	<b>ATMR RISIKO OPERASIONAL</b>	2.086.824	2.509.110	<b>Rasio KPMM (%)</b>	15,12% 12,13%
	<b>TOTAL ATMR</b>	<b>30.442.302</b>	<b>30.178.151</b>	<b>CET 1 UNTUK BUFFER</b>	5,13% 2,12%
	<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>	10,00%	10,00%		
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)</b>	
	Dari CET1 (%)	8,98%	8,95%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00% 0,00%
	Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer (%)	0,00% 0,00%
	Dari Tier 2 (%)	1,02%	1,05%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00% 0,00%

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 2020				
No.	Pos-Pos	Jun-21	Jun-20	
1	<b>Rasio Kinerja</b>			
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,12%	12,13%	
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,03%	3,71%	
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,32%	4,00%	
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,71%	1,20%	
6	NPF gross	4,93%	5,70%	
7	NPF net	3,97%	4,97%	
8	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%	
9	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,30%	
10	Net Imbalan (NI)	1,24%	1,34%	
11	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,13%	
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,42%	98,19%	
13	Cost to Income Ratio (CIR)	95,20%	95,66%	
14	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52,53%	51,21%	
15	Financing to Deposit Ratio (FDR)	64,42%	74,81%	
1	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
i.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
ii.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
b.	Persentase Pelanggaran BMPD			
i.	Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
ii.	Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
2	<b>GWM</b>			
a.	GWM rupiah			
i.	Harian	0,00%	1,50%	
ii.	Rata-rata	4,89%	3,24%	
a.	GWM valuta asing (harian)	1,25%	1,13%	
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,28%	3,24%	

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER III TAHUN 2018 DAN 2019

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b> Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020				
(dalam jutaan Rupiah)				
No.	KOMPONEN MODAL	Sep-21	Sep-20	
<b>I</b>	<b>MODAL INTI (TIER 1)</b>	<b>4.313.248</b>	<b>3.421.545</b>	
1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)			
1.1	Modal dasar (lesskan dikurang treasury stock)	1.103.435	1.103.435	
1.2	Cadangan tambahan modal			
1.2.1	Faktor pengurang			
1.2.1.1	Penghasilan komprehensif lain			
1.2.1.1.1	Seluruh laba perubahan laporan keuangan			
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	77.615	62.607	
1.2.1.1.3	Seluruh surplus revaluasi aset tidak dibenarkan (reversal)	60.335	890.593	
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya			
1.2.1.2.1	Agro saham biasa	1.578.925	1.578.925	
1.2.1.2.2	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	1.487.365	1.487.365	
1.2.1.2.3	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	7.314	7.345	
1.2.1.2.4	Dana simpanan modal	1.000.000	-	
1.2.1.2.5	Modal sumbangan	-	-	
1.2.1.2.6	Waran yang diterbitkan	-	-	
1.2.1.2.7	Opis saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	
1.2.1.2.8	-	-	-	
1.2.2	Faktor pengurang (-)			
1.2.2.1	Beban komersial lain			
1.2.2.1.1	Seluruh kurang pendapatan laporan keuangan			
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dan penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya			
1.2.2.2.1	Dikagoc saham biasa			
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(677.754)	(973.033)	
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-	
1.2.2.2.4	Seluruh kurang antara PPA dan KPN atas aset produktif	(520.995)	(367.358)	
1.2.2.2.5	Seluruh kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-	
1.2.2.2.6	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-	(2.500)	
1.3	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan			
1.4	Faktor pengurang modal int utama (-)			
1.4.1	Pemertuan pajak tangguhan	(141.026)	(150.722)	
1.4.2	Goodwill	-	-	
1.4.3	Seluruh aset tidak bermutu lainnya	-	-	
1.4.4	Penyesuaian yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(8.095)	(8.095)	
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asosiasi	-	-	
1.4.6	Eksposur sekuritas	-	-	
1.4.7	Faktor pengurang modal int utama lainnya			
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain			
<b>2</b>	<b>Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT1)</b>	<b>277.812</b>	<b>365.761</b>	
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	100.000	100.000	
2.2	Agordisagio	-	-	
2.3	Faktor pengurang modal int utama lainnya	177.812	265.761	
2.3.1	Pemungutan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	
<b>II</b>	<b>MODAL PELENGKAP (TIER 2)</b>	<b>277.812</b>	<b>365.761</b>	
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	100.000	
2	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (selanjutnya 1,25% ATMR Risiko Kredit)	177.812	265.761	
3	Cadangan lainnya	-	-	
4	Faktor pengurang modal pelengkap (-)			
5.1	Sinking fund	-	-	
5.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I + II)</b>	<b>4.590.860</b>	<b>3.787.306</b>	
	<b>Keterangan</b>	<b>Jun-21</b>	<b>Jun-20</b>	<b>Keterangan</b>
	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMB</b>
	<b>ATMR Risiko Kredit</b>	27.989.804	27.811.075	Rasio CET1 (%)
	<b>ATMR Risiko Pasar</b>	5.291	10.415	Rasio Tier 1 (%)
	<b>ATMR Risiko Operasional</b>	2.086.524	2.509.110	Rasio Tier 2 (%)
	<b>TOTAL ATMR</b>	<b>35.363.619</b>	<b>32.330.600</b>	<b>Rasio KPMB (%)</b>
	<b>RASIO KPMB SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>	<b>10,00%</b>	<b>10,00%</b>	<b>CET 1 LINTAS BUFFER</b>
				<b>5,26%</b>
	<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMB SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENASE BUFFER YANG WAJIB DIPUNAI BANK (%)</b>
	<b>Dari CET1 (%)</b>	<b>8,99%</b>	<b>8,79%</b>	<b>Capital Conservation Buffer (%)</b>
				<b>0,00%</b>
	<b>Dari AT1 (%)</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>Countercyclical Buffer (%)</b>
				<b>0,00%</b>
	<b>Dari Tier 2 (%)</b>	<b>0,00%</b>	<b>1,21%</b>	<b>Capital Surcharge untuk Sub-Sistem (%)</b>
				<b>0,00%</b>

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b> Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 2020				
No.	Pos-Pos	Sep-21	Sep-20	
1	<b>Rasio Kinerja</b>			
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMB)	15,26%	12,48%	
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,84%	3,71%	
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,23%	3,99%	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,63%	1,46%	
5	NPW gross	4,94%	5,69%	
6	NPW Net	3,97%	4,95%	
7	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%	
8	Return On Equity (ROE)	0,23%	0,29%	
9	Net Income (NI)	1,51%	1,26%	
10	Net Operating Margin (NOM)	0,09%	0,12%	
11	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,46%	98,38%	
12	Cost to Income Ratio (CIR)	95,34%	96,13%	
13	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran Financing to Deposit Ratio (FDR)	54,55%	51,65%	
14	Financing to Deposit Ratio (FDR)	83,26%	73,80%	
1	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
a.	Persentase Pelanggaran BMRP			
1.	Pinak Tertakut	0,00%	0,00%	
2.	Pinak Tidak Tertakut	0,00%	0,00%	
b.	Persentase Pelanggaran BMRP			
1.	Pinak Tertakut	0,00%	0,00%	
2.	Pinak Tidak Tertakut	0,00%	0,00%	
2	<b>GWM</b>			
a.	GWM rupiah			
1.	Harian	0,50%	0,00%	
2.	Bulan-mak	5,64%	3,20%	
3.	GWM valuta asing (Foren)	1,22%	6,20%	
3	Proksi Deviasi Neto (FDN) secara keseluruhan	0,14%	0,42%	

## LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA KUARTER IV TAHUN 2018 DAN 2019

<b>LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM</b>					
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020					
(dalam jutaan Rupiah)					
No.	KOMPONEN MODAL	Des-21	Des-20		
<b>I</b>	<b>MODAL INTI (TIER 1)</b>	<b>4.838.871</b>	<b>4.471.515</b>		
1.	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)				
1.1.	Modal disetor (setelah dikurangi treasury stock)	1.103.435	1.103.435		
1.2.	Cadangan tambahan modal				
1.2.1.	Faktor penambah				
1.2.1.1.	Penghasilan komprehensif lain				
1.2.1.1.1.	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-		
1.2.1.1.2.	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	80.085	69.374		
1.2.1.1.3.	Saldo surplus revaluasi aset tetap	576.915	633.754		
1.2.1.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
1.2.1.2.1.	Agi saham biasa	1.578.925	1.578.925		
1.2.1.2.2.	Cadangan umum	1.487.396	1.487.396		
1.2.1.2.3.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-		
1.2.1.2.4.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	8.927	10.020		
1.2.1.2.5.	Dana setoran modal	1.000.000	1.000.000		
1.2.1.2.6.	Modal sumbangan	-	-		
1.2.1.2.7.	Waran yang diterbitkan	-	-		
1.2.1.2.8.	Opsis saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-		
1.2.2.	Faktor pengurang (-/-)				
1.2.2.1.	Beban komprehensif lain				
1.2.2.1.1.	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-		
1.2.2.1.2.	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-		
1.2.2.2.	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)				
1.2.2.2.1.	Disagio saham biasa	-	-		
1.2.2.2.2.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(849.334)	(916.194)		
1.2.2.2.3.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-		
1.2.2.2.4.	Selisih kurang antara PPA dan CKPN atas aset produktif	-	(347.172)		
1.2.2.2.5.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-		
1.2.2.2.6.	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	(918)	-		
1.3.	Keperingan non pendetail yang dapat diperhitungkan	-	-		
1.4.	Faktor pengurang modal inti utama (-/-)				
1.4.1.	Perhitungan pajak tangguhan	(140.465)	(141.928)		
1.4.2.	Goodwill	-	-		
1.4.3.	Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-		
1.4.4.	Penyerahan yang diperlakukan sebagai faktor pengurang	-	-		
1.4.5.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	(6.095)	(6.095)		
1.4.6.	Eksposur sekuritisasi	-	-		
1.4.7.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya				
1.4.7.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
2.	Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT1)				
2.1.	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-		
2.2.	Agio/disagio	-	-		
2.3.	Faktor pengurang modal inti utama lainnya				
2.3.1.	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
<b>II</b>	<b>MODAL PELENGKAP (TIER 2)</b>	<b>347.870</b>	<b>334.431</b>		
1.	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	100.000	100.000		
2.	Agio/disagio	-	-		
3.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	247.070	234.431		
4.	Cadangan tujuan	-	-		
5.	Faktor pengurang modal pelengkap (-/-)				
5.1.	Sinking fund	-	-		
5.2.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-		
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL (I + II)</b>	<b>5.185.941</b>	<b>4.805.946</b>		

Keterangan	Des-21	Des-20	Keterangan	Des-21	Des-20
<b>ASET TERTIMBANG</b>					
<b>MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
ATMR RISIKO KREDIT	19.727.215	29.074.291	Rasio CET1 (%)	22,17%	14,15%
ATMR RISIKO PASAR	12.748	9.930	Rasio Tier 1 (%)	22,17%	14,15%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	2.066.824	2.508.110	Rasio Tier 2 (%)	1,59%	1,06%
<b>TOTAL ATMR</b>	<b>21.826.787</b>	<b>31.593.331</b>	<b>Rasio KPMM (%)</b>	<b>23,76%</b>	<b>15,21%</b>
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10,00%	10,00%	CET 1 UNTUK BUFFER	13,78%	5,21%
<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PROSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI BANK (%)</b>		
Dari CET1 (%)	8,41%	8,94%	Capital Conservation Buffer (%)	0,00%	0,00%
Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%
Dari Tier 2 (%)	1,59%	1,06%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0,00%	0,00%

<b>LAPORAN RASIO KEUANGAN</b>			
Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 2020			
No.	Pos-Pos	Des-21	Des-20
1	Rasio Kinerja		
2	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76%	15,21%
3	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,27%	2,99%
4	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,34%	3,30%
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,47%	1,41%
6	NPF gross	0,67%	4,81%
7	NPF net	0,08%	3,95%
8	Return On Assets (ROA)	0,02%	0,03%
9	Return On Equity (ROE)	0,20%	0,29%
10	Net Imbalan (NI)	1,59%	1,94%
11	Net Operating Margin (NOM)	0,04%	0,04%
12	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29%	99,45%
13	Cost to Income Ratio (CIR)	96,91%	98,27%
14	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53,48%	51,91%
15	Financing to Deposit Ratio (FDR)	38,33%	69,84%
16	Kepatuhan (Compliance)		
17	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
18	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
19	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
20	b. Persentase Pelampauan BMPD		
21	i. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
22	ii. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
23	2. GWM:		
24	a. GWM rupiah		
25	i. Harian	7,98%	0,00%
26	ii. Rata-rata	3,00%	3,24%
27	b. GWM valuta asing (harian)	1,15%	1,13%
28	3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,15%	0,15%

## Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

### a. Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	38.33	105.40	82.3547	14.67282
CAR	32	10.16	23.75	13.8256	2.46381
BOPO	32	64.81	99.50	96.0184	6.47081
ROA	32	0.02	1.49	0.2222	0.31960
Valid N (listwise)	32				

### b. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

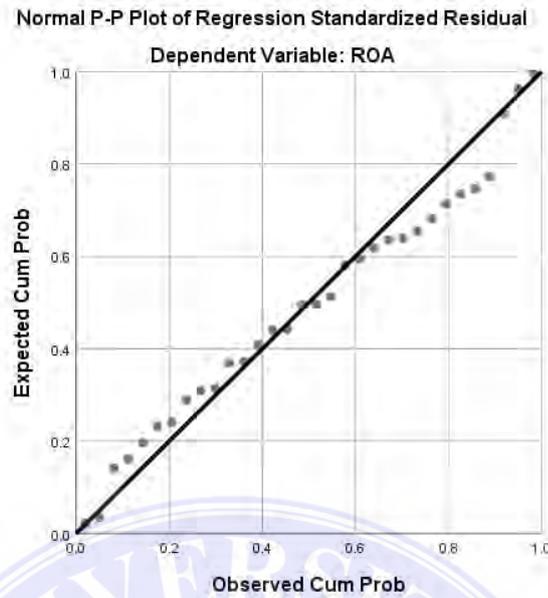
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19351456
Most Extreme Differences	Absolute	0.122
	Positive	0.122
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



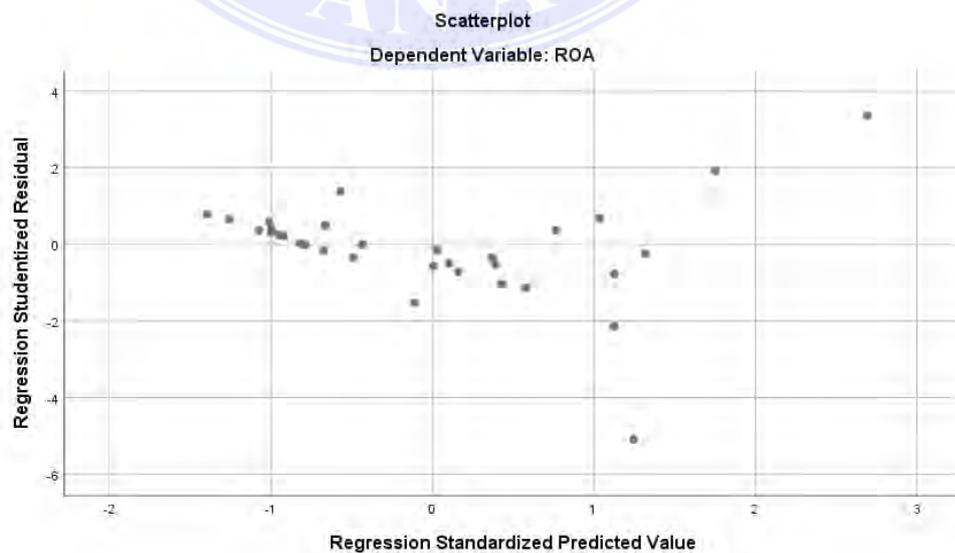
**c. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FDR	0.822	1.216
	CAR	0.857	1.167
	BOPO	0.874	1.144

a. Dependent Variable: ROA

**d. Uji Heteroskedasitas**



**e. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.796 <sup>a</sup>	0.633	0.594	0.20362	1.020

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

**f. Uji Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.346	0.375		0.923	0.364
	FDR	0.004	0.001	0.415	2.859	0.008
	CAR	0.020	0.008	0.371	2.611	0.014
	BOPO	-0.008	0.003	-0.403	-2.863	0.008

a. Dependent Variable: ROA

**g. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.346	0.375		0.923	0.364
	FDR	0.004	0.001	0.415	2.859	0.008
	CAR	0.020	0.008	0.371	2.611	0.014
	BOPO	-0.008	0.003	-0.403	-2.863	0.008

a. Dependent Variable: ROA

### h. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.006	3	0.669	16.125	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.161	28	0.041		
	Total	3.167	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

### i. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.796 <sup>a</sup>	0.633	0.594	0.20362

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 3 Surat Selesai Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolom No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225662, 8207994, Fax (061) 8228331  
Email : [uiv\\_medan@uma.ac.id](mailto:uiv_medan@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id](http://uma.ac.id) [akademik.fec@uma.ac.id](mailto:akademik.fec@uma.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/IV/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

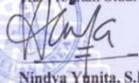
Nama : WIDYA OLGA  
N P M : 188320193  
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**"Pengaruh Financing To Deposit ( FDR ) , Capital Adequacy Ratio ( CAR ) , Dan Biaya Pendapatan Operasional ( BOPO ) Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021"**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 26 April 2022  
Ka Program Studi Manajemen  
  
Nindya Yanita, S.Pd, M.Si